

**ANALISIS KUALITAS BUKU MATA PELAJARAN IPS
KELAS IV SDN RAWAMANGUN 09 PAGI
JAKARTA TIMUR**



Oleh
SARLINA Y. UNIWALY

1815128688

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS
Kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta
Timur

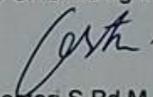
Nama Mahasiswa : Sarlina Y. Uniwaly
Nomor Registrasi : 1815128688
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Ujian : 28 Januari 2016

Pembimbing I



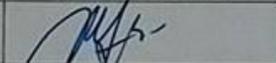
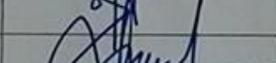
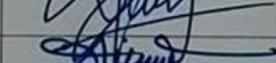
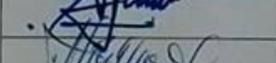
Drs. Anifin Maksum, M.Pd
NIP. 195604231985031001

Pembimbing II



Ika Lestari, S.Pd, M. Si
NIP.198402272008122003

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Karya Inovatif

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung jawab)*		17 - 02 - 2016
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung jawab)**		17 - 02 - 2016
Dr. Fahrurrozi, M. Pd (Ketua Penguji)***		17 - 02 - 2016
Dr. Ajat Sudrajat M. Pd (Anggota)****		11 - 02 - 2016
Dra. Sri Sugiarti, M. Pd (Anggota)*****		15 - 02 - 2016

Catatan.

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program studi
- **** Dosen penguji selain pembimbing dan ketua program studi

**ANALISIS KUALITAS BUKU MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 09 PAGI
RAWAMANGUN JAKARTA TIMUR TERBITAN ERLANGGA
(2016)**

Sarlina Y. Uniwaly

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk menganalisis sebuah Buku Mata Pelajaran IPS SD Kelas IV semester 1 dan 2, buku tersebut merupakan buku yang menjadi acuan wajib sekolah yang telah di pergunakan pada SDN 09 Pagi Rawamangun Jakarta Timur khususnya pada kelas IV. Tujuan utama dari operasional kajian ini adalah untuk menganalisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS SD Kelas IV SDN 09 Pagi Rawamangun Jakarta Timur. Penelitian evaluatif menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam pelaksanaanya yaitu menguraikan, mengembangkan, mengilustrasikan, menjelaskan hasil yang diperoleh dari satu metode dengan metode yang lainnya. Penggunaan metode penelitian ini berdasarkan pada tujuan umum peneliti, yakni untuk menganalisis kualitas buku guru dan buku siswa dalam muatan pembelajaran IPS SD kelas IV. Buku yang akan diteliti berjudul IPS Terpadu untuk kelas VI SD penerbit Erlangga Buku akan dianalisis dengan meninjau kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Kelayakan isi akan melihat pada kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, serta materi pendukung pembelajaran. Sedangkan kelayakan penyajian melihat pada teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.

Kata Kunci : Analisis Kualitas buku pelajaran IPS

**QUALITY ANALYSIS BOOK SUBJECT IPS CLASS IV SDN 09 RAWAMANGUN
PAGI JAKARTA ISSUE ERLANGGA
(2016)**

Sarlina Y. Uniwaly

ABSTRACT

This study is to analyze a book Subjects IPS SD Class IV Semester 1 and 2, the book is a reference book that became compulsory schools that have been in use at SDN 09 Pagi Rawamangun, Jakarta Timur, especially in the fourth grade. The main objective of this study is operational to analyze Quality Books Subjects IPS SD Class IV SDN 09 Pagi Rawamangun, Jakarta Timur. Evaluative research using quantitative and qualitative approaches in the implementation that is describing, developing, illustrating, explaining the results obtained from one method to another method. The use of this research method is based on a common goal of researchers, which is to analyze the quality of books and books student teacher in charge of teaching elementary social studies class IV. A book to be studied titled Integrated IPS for sixth grade book publisher grants will be analyzed by reviewing the feasibility of the content and presentation of feasibility. Feasibility contents will look at the suitability of the material with the description of SK and KD, the accuracy of the material, as well as learning support materials. While the presentation looks at the feasibility of presentation techniques, presentation of learning, and completeness of the presentation.

Keywords: *Analysis quality, book Study IPS*

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Sarlina Y. Uniwaly
No. Registrasi : 1815128688
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : PGSD

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan Judul "Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Juli-Januari 2016
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 28 Januari 2016

Yang membuat pernyataan


Sarlina Y. Uniwaly

Halaman Moto

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada TUHAN Allah apapun dan di manapun kita berada, kepada Dia-lah tempat kita meminta dan memohon

LEMBAR PERSEMBAHAN

Amsal 19:20

**“Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan,
Supaya engkau menjadi bijak dimasa depan”.**

Aku ucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat dan Sahabat yang selalu setia. Aku bersyukur untuk kekuatan, sukacita, damai sejahtera dan penghiburan yang selalu la beri saat aku mulai putus asa.

Kepada Mama dan “*Almarhum*” Ayah, dua orang terhebat yang selalu mendukung keputusan apapun yang aku pilih dalam menyelesaikan tugas akhirku dan selalu berdoa untukku. Terima kasih untuk dukungannya, Ma, Yah! Terima kasih juga buat Kakak-kakak-ku, Antoni F. Uniwaly, Marthina S. Uniwaly, Kostansa H. Uniwaly, dan Efraim W. Uniwaly Terima kasih kakak-kakak-ku untuk Doanya. I love you all...!

Kupersembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tuaku Mama dan “*Almarhum*” Ayah. Kusangat menyayangi dan mencintai Kalian, kalian adalah muara kasih dan sayangku. Maafkan aku kadang tak sengaja membuat hatimu terluka Kupersembahkan Skripsi ini untukmu:

Ayah : Simon Uniwaly

Mama : Nensi Uniwaly/U

Untukmu kekasihku, penyemangat hidupku yang selama ini ada disaat suka maupun duka hidupku, yang memberiku dukungan, motivasi, doa dll engkaulah yang aku sayang: R. M.M. S.Pd.,Gr. I Love You.

By : Sarlina Y. Uniwaly

KATA PENGANTAR

Segala puji, hormat, dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberika anugerah-Nya kepada peneliti, proposal dengan judul “**ANALISIS KUALITAS BUKU MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN 09 PAGI RAWAMANGUN JAKARTA TIMUR TERBITAN ERLANGGA**” dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa Tuhan Yesus turut bekerja dalam membantu proses penulisan skripsi ini melalui pihak – pihak yang membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberikan semangat dalam proses peneliti skripsi ini. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih dengan penuh tulus kepada:

Pertama, pemerintah pusat khususnya Direktor Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menempuh Pendidikan S1 di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Kedua, Dr. Sofia Hartati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Ketiga, Dr. Gantina Komalasari, M.Psi., selaku pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Keempat, Dr. Fahrurrozi M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Drs. Julius Sagita selaku Wakil Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti.

Kelima, Bapak Drs. Arifin Maksum, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ika Lestari, S. Pd. M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan motovasi, perhatian, semangat, bimbingan, arahan, nasihat dll kepada peneliti.

Keenam, Bapak & Ibu dosen Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mengajar penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta.

Ketujuh, Kedua orang tua peneliti, “*Almarhum*” Ayah Simon Uniwaly dan Ibu Nensi Uniwaly/U, terima kasih untuk doa, kasih sayang, dukungan, dan perhatian yang tidak pernah berhenti mengalir.

Kedelapan, untuk saudara-saudari (Kakak Toni, Kakak Tina, Kakak Koce, dan juga Kakak Epang). terimakasih untuk doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan menjadi penghibur saya selama ini.

Kesembilan, Seluruh keluarga besar, atas doa dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar..

Kesepuluh, terlebih khusus buat teman-teman seperjuangan, Hesti M. HB, Julita, Nur. S.W dan juga si heboh Rahmat.A. peneliti mengucapkan banyak terima kasih terhadap sahabat-sahabat sekelompok SKRIPSI IPS yang ada saat suka maupun duka terima kasih sahabat-sahabat I Love You all.

Kesebelas, peneliti tidak dapat menulis seluruh nama di lembar ini, namun peneliti telah mengukir nama kalian di dalam hati, yang telah hadir di hidup penulis baik itu dalam hal penelitian, penyusunan skripsi, perkuliahan, dan lingkungan di sekeliling penulis. Kisah kalian takkan terlupakan.

Walaupun tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Saran dan kritik yang membangun akan selalu penulis nantikan.

Jakarta 28 Januari 2016 Peneliti

Sarlina Y. Uniwaly

NIM. 1815128688

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA	
UJIAN/SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORITIK	
A. ACUAN TEORITIK.....	9
a. Hakikat Buku Pelajaran.....	9
1. Pengertian Buku Pelajaran.....	9
2. Fungsi buku pembelajaran.....	11
a. Fungsi Buku.....	11
b. Penilaian Buku Pelajaran.....	13
3. Unsur Kegrafikaan Buku	17
a. Ukuran Buku	17
b. Tata Letak.....	22
c. Ukuran Huruf dan Spasi dalam Baris	23
d. Menentukan Huruf	26
e. Spasi dan Struktur	29
f. Diagram Dan Ilustrasi... ..	32
g. Anatomi Buku.....	34
4. Keterbacaan Wacana.....	36
b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	44

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	44
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	47
3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	49
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	50

BAB III. METODOLOGI DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Kajian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
1. Tempat Penelitian.....	52
2. Waktu Penelitian	52
C. Metode Dan Langkah-langkah Kajian.....	53
1. Metode	53
2. Langkah-langkah Kajian	54
D. Pemilihan Korpus	55
1. Prosedur Dan Teknik Analisis Data.....	55
a. Prosedur.....	55
b. Teknik Analisis Data	57
c. Teknik Pengumpulan Data	61
d. Kisi-Kasi Instrumen.....	63

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	75
1. Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan SK-KD.....	75
1) Keakuratan Materi	76
2) Materi Pembelajaran	78
3) Materi Pendukung Pembelajaran.....	77
2. Kelayakan Penyajian	77
1) Teknik Penyajian	77
2) Penyajian Pembelajaran	77
3) Kelengkapan Penyajian	78
3. Kelayakan Bahasa	79
1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik ...	79
2) Komunikatif.....	79
3) Keruntutan dan kesatuan.....	79
4. Kelayakan Kegrafikaan	80
1) Ukuran Buku.....	80
2) Desain Kulit Buku	80
3) Desain Isi Buku	80
5. Hasil Tes Keterbacaan	88
B. Analisis Data	90

C. Keterbacaan Penelitian	91
BAB V. Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
Daftar Pustaka	94
LAMPIRAN.....	97
Riwayat Hidup.....

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Ukuran Kertas Berdasarkan ISO.....	18
Tabel 2.2. Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran.....	20
Tabel 2.3. Perbandingan Ilustrasi dan Teks dalam Buku Teks Pelajaran.....	20
Tabel 2.4. Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf.....	27
Tabel 2.5. Kriteria pembuatan tes cloze.....	39
Tabel 3.1. Penilaian kelayakan buku.....	63
Tabel 4.1. Penilaian Kesesuaian Uraian Materi dengan SK dan KD	82
Tabel 4.2. Penilaian Keakuratan Materi	82
Tabel 4.3. Penilaian Materi Pendukung Pembelajaran	82
Tabel 4.4. Penilaian Materi Pendukung Pembelajaran	82
Tabel 4.5. Penilaian Penyajian Pembelajaran.....	83
Tabel 4.6. Penilaian Kelengkapan Penyajian.....	83
Tabel 4.7 Penilaian Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik.	84
Tabel 4.8 Penilaian Komunikatif	84
Tabel 4.9 Penilaian Keruntutan dan Kesatuan.....	84
Tabel 4.10 Penilaian Ukuran	84
Tabel 4. 11 Penilaian Tata Letak	85
Tabel 4.12 Penilaian Tipografi	85
Tabel 4.13 Penilaian Ilustrasi.....	86
Tabel 4.14 Penilaian Tata Letak	86
Tabel 4.15 Penilaian Tipografi	87
Tabel 4.16 Penilaian Ilustrasi.....	88
Tabel 4.17 Penilaian Hasil Tes Keterbacaan	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Penilaian Buku Teks Pelajaran Ilmu Penegetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar	97
Lampiran 2. Lembar Skor Penilaian Buku Teks Pelajaran Ilmu Penegetahuan Sosial Untuk SD.....	100
Lampiran 3. Teks Rumpang/Menguji Keterbacaan	117
Lampiran 4. Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya.....	119
Lampiran 5. Teks Rumpang/Menguji Keterabacaan	122

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Ukuran Kertas ISO	19
Gambar 4.1. Contoh Ilustrasi yang Bukan Konkret.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Buku merupakan salah satu bahan ajar. Ilmu pengetahuan, informasi, dan hiburan dapat diperoleh dari buku, oleh karena itu, buku merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Buku teks pelajaran sekolah mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, sehingga dalam penyusunan sebuah buku teks pelajaran harus ada beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh seorang penulis buku teks pelajaran.

Untuk penelitian terbaru yaitu penelitian Muslich, terdapat keganjilan-keganjilan dalam buku pelajaran (baik itu buku pelajaran wajib maupun buku pelajaran pelengkap), yaitu: 1) Terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan kurikulum. 2) Terdapat buku teks yang berisi pokok-pokok materi (semacam ringkasan). 3) Terdapat buku teks yang uraiannya sangat teknis. 4) Terdapat buku teks yang tidak sesuai dengan pesan pola pikir siswa. 5) Terdapat buku teks yang kurang *applicable*.¹

¹ <http://repository.unib.ac.id/8560/1/I,II,III,2-13-ind.FI.pdf> Diunduh tanggal 05 Juni 2015

Dari kenyataan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat buku pelajaran (buku teks) yang tidak selalu sesuai dengan standar kelayakan baik kelayakan isi, bahasa, penyajian, maupun kegrafikaan. Buku teks pelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan menyampaikan materi kurikulum dalam mata pelajaran tertentu sehingga menjadi bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Bahkan buku pelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar siswa, ini dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (dalam Supriadi), dari studi yang dilakukan di Indonesia mencatat bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku pelajaran di SD berkorelasi positif dan signifikan dengan hasil belajarnya sebagaimana diukur dengan Nilai Ebtanas Murni (NEM).² Hal ini konsisten dengan studi di Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan siswa akan buku dan fasilitas sekolah lainnya berkorelasi dengan prestasi belajarnya.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.³ Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pun begitu, jika buku pelajarannya bermutu maka akan meningkatlah kualitas pengajaran bahasa Indonesia dan hasil pembelajaran, tentu saja diikuti dengan peningkatan

² *Ibid.*, h. 2

³ *Ibid.*, h. 2

mutu pendidik. Pada dasarnya, sebuah buku pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai pembelajaran yang efektif.

Buku pelajaran bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di kelas, melainkan buku yang dibaca setiap saat. Agar harapan tersebut menjadi kenyataan, buku harus menarik, baik itu dari segi bentuk, maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran siswa perlu dilibatkan secara aktif dan diberikan kesempatan untuk mengetahui langsung dengan apa yang akan dilihat serta dipelajari, sehingga pembelajaran di kelas, menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

Dengan adanya buku teks tersebut, siswa dituntun untuk berlatih, berpraktik, atau mencobakan teori-teori yang sudah dipelajari dari buku tersebut. Oleh karena itu, guru harus secara cerdas menentukan buku ajar karya siapa yang akan digunakan di dalam pembelajaran. Karena, pada saat guru tepat menentukan buku ajar terbaik, hal tersebut akan berpengaruh besar di dalam proses pembelajaran nantinya.

Saat ini, pemerintah telah memberikan suatu kebijakan berupa disediakannya buku sekolah elektronik (BSE). Siswa ataupun guru dapat mengunduh buku tersebut secara gratis. Pemerintah membeli buku-buku dari penulis buku ajar yang telah lolos seleksi standarisasi buku teks yang telah ditetapkan.

Dari hasil studi pendahuluan di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur didapatkan informasi dari guru kelas IV bahwasannya, materi pada pelajaran IPS kelas IV SD sudah lebih kompleks dibanding dengan kelas sebelumnya baik keluasaan maupun kedalamannya, karena itu penyajian oleh guru harus memperhatikan keluasaan dan kedalaman materi tersebut. Disamping itu juga mengajarkan materinya lebih menarik dengan menggunakan berbagai strategi.

Salah satu kewajiban siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah ikut berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Karena kemampuan seorang siswa dalam berpartisipasi setiap proses pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di kelas, sekaligus menciptakan suasana belajar di kelas lebih hidup dan bermakna. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut kegiatan partisipasi menuntut siswa untuk berperan serta aktif dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Kemampuan dalam berpartisipasi harus diterapkan siswa dalam setiap mata pelajaran yang dipelajarinya di kelas. Khususnya dalam belajar IPS, sebagaimana diketahui materi pelajaran IPS tidak mudah dicerna bagi kebanyakan siswa SD, khususnya materi mengidentifikasi benua-benua.

Siswa dalam belajar IPS memiliki kemampuan dalam memahami dan menghafal hal-hal penting yang sedang diajarkan, siswa juga harus bersedia

mengulang kembali pembelajaran tersebut di rumah. Tidak hanya itu saja, siswa juga harus mampu berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Apabila siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas, maka akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran lebih lanjut.

Berdasarkan kurikulum 2006 atau dikenal dengan sebutan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), yang masih berlaku sampai saat ini, menghendaki terainya kompetensi, yang berarti diperolehnya kemampuan, pengetahuan, keterampilan berpikir dan bertindak setelah proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum tersebut sekaligus sebagai standar program pendidikan yang bertujuan menghantarkan siswa menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan.

Kurikulum KTSP untuk mata pelajaran IPS kelas IV salah satu kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi benua-benua. Untuk kompetensi dasar ini siswa dituntut untuk dapat mempelajari sesuai dengan kompetensi dasar dan dapat mencapai tujuan yang ada pada kurikulum tersebut. Siswa harus mengikuti proses pembelajaran, agar tidak tertinggal dengan siswa lain dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun apa yang terjadi di lapangan belum sebagaimana keinginan ideal tersebut.

Berdasarkan data yang didapat dari Wali Kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur dari 29 orang siswa kelas IV semuanya telah mengikuti pembelajaran IPS dengan baik. Oleh karena itu, peneliti

mengambil judul “Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 09 Pagi Rawamangun Jakarta Timur, Tahun ajaran 2015/2016.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini pada Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur Terbitan Erlangga.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana kualitas buku Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN Rawamangun 09 Pagi Terbitan Erlangga Jakarta Timur, dari segi:

1. Kelayakan Isi
2. Kelayakan Bahasa
3. Kelayakan Penyajian
4. Kelayakan Grafika
5. Tingkat keterbacaan wacana dalam buku tersebut bagi Siswa

D. Tujuan Peneliti

Untuk menganalisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS kelas IV di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur, dilihat dari segi:

- a. Kelayakan Isi,
- b. Kelayakan Bahasa,
- c. Kelayakan Penyajian,
- d. Kelayakan Grafika,

e. Tingkat keterbacaan wacana dalam buku tersebut bagi siswa.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 09 Pagi Rawamangun Jakarta Timur diharapkan memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga aktivitas, minat, dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan buku KTSP 2006 dengan berbagai variasi metode, model, dan media yang bisa digunakan sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang kelayakan isi buku, bahasa, penyajian, grafika dan tingkat keterbacaan wacana dalam buku Mata Pelajaran IPS Kurikulum 2006 tersebut pada sekolah-sekolah dasar di Indonseia.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperluas pembahasan tentang analisis kualitas buku mata pelajaran IPS SD Kurikulum 2006 khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 09 Pagi Rawamangun Jakarta Timur.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Acuan Teoretik

1. Hakikat Buku Pelajaran

a. Pengertian Buku Pelajaran

Kata buku dalam bahasa Indonesia memiliki persamaan dalam berbagai bahasa. Dalam bahasa Yunani disebut “*biblos*” dalam bahasa Inggris disebut “*book*”, dalam bahasa Belanda disebut “*boek*”, dan dalam bahasa Jerman adalah “*das Buch*” semua kata dasarnya diawali dengan huruf “*b*” sehingga besar kemungkinan semuanya berasal dari akar kata yang sama yaitu dari bahasa Yunani.⁴ Bacon mengemukakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi.⁵

Ensiklopedia Indonesia (dalam Sitepu) menjelaskan, dalam arti luas buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya: berupa gulungan, dilubangi, dan diikat atau dijilid muka

⁴ B. P. Sitepu, M. A, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), h. 12

⁵ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa 2009), h. 12

dengan belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu.⁶ Buku tidak hanya merupakan kumpulan kertas, tetapi juga bisa lembaran papyrus, lonpar, dan perkamen serta tidak hanya dalam bentuk yang terjilid, tetapi juga dapat berwujud gulungan.

Menurut Sitepu, buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷

Dari beberapa pendapat para ahli yang tertera di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran yang berisi tentang informasi, media/gambar, memiliki kertas-kertas yang terjilid, mempunyai kulit pada bagian depannya, yang disusun dan disediakan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang-bidang tertentu, dibuat untuk maksud-maksud dan tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.

⁶ B. P. Sitepu, *loc. Cit.*

⁷ *Ibid.*, h. 17

2. Fungsi buku pembelajaran

a. Fungsi Buku

Fungsi buku menurut Sitepu mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan simbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya.⁸ Dengan demikian, fungsi utama buku adalah sebagai media informasi yang pada awalnya dalam bentuk tulisan tangan, kemudian cetakan, dan belakangan ini, dalam bentuk elektronik. Kehadiran buku baik dalam bentuk cetakan maupun dalam bentuk elektronik telah memberikan pengaruh besar dalam proses belajar dan membelajarkan sehingga menimbulkan revolusi dalam pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas, buku teks pelajaran mengandung bahan belajar yang dapat memberikan kemampuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum serta merupakan tahapan dalam penyapaian tujuan pendidikan tingkat intruksional dan tujuan pendidikan nasional.

Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakan sebagai acuan utama dalam: 1) Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar dikelas, 2) Berinteraksi dalam proses pembelajaran dikelas, 3) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan, 4) Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.⁹ Bagi guru, buku teks pelajaran dipergunakan sebagai acuan dalam: 1)

⁸ *Ibid.*, h. 20

⁹ *Ibid.*, h. 21

Membuat desain pelajaran, 2) Mempersiapkan sumber-sumber belajar lain, 3) Mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, 4) Menyusun bahan evaluasi.¹⁰

Buku pelajaran memiliki arti penting dalam proses belajar dan pembelajaran, fungsi dari buku pelajaran tersebut adalah:

1) mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan; 2) menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject matter yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa; 3) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi; 4) menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya metode-metode sarana-sarana pengajaran untuk motivasi para siswa; 5) menyajikan fiksi (perasaan yang mendalam awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis; 6) menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.¹¹

Peneliti menarik kesimpulan dari pendapat tersebut bahwa fungsi buku adalah mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain, sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar, dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu dan juga menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

¹⁰ Bp. Sitepu, *loc. cit*

¹¹. Tarigan & Tarigan, *op. cit.*, h. 17

b. Penilaian Buku Pelajaran.

Menurut Greene dan Preetly (dalam Tarigan & Tarigan), mencakup sepuluh kriteria antara lain: 1) buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya; 2) memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya; 3) memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya; 4) mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya; 5) berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu; 6) menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya; 7) menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya; 8) mempunyai sudut pandangan atau "*point of view*" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia; 9) mampu memberi pemantapan nilai-nilai anak dan orang dewasa; 10) menghargai perbedaan-perbedaan antar individu.¹²

Buku pelajaran yang baik pun harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Kriteria buku pelajaran yang baik menurut Tarigan & Tarigan, :

- a) Buku teks harus mempunyai landasan, prinsip, atau sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan;
- b) Kejelasan konsep;
- c) Relevan dengan kurikulum;
- d) Menarik minat;
- e) Menumbuhkan motivasi;
- f) Menstimulasi aktivitas siswa;
- g) Ilustratif;
- h) Komunikatif;
- i) Menunjang mata pelajaran lain;
- j) Menghargai perbedaan individu;
- k) Memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.¹³

Menurut BNSP (dalam Muslich), buku pelajaran yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, kelayakan kegrafikan. Keempat unsur kelayakan

¹² *Ibid.*, hh. 20-21

¹³ *Ibid.*, hh. 22-23

tersebut akan dijelaskan di bawah ini. Dalam kelayakan isi indikator yang harus dilihat adalah:

a) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar; b) keakuratan materi akurat tersebut dapat dilihat pada konsep dan definisi, prinsip, prosedur, contoh, fakta, dan ilustrasi, serta soal; c) materi pendukung pembelajaran; d) (*up to date*) materi yang terdapat di dalam buku baik itu buku rujukan, wacana, maupun contoh bahkan ilustrasi; e) upaya peningkatan kompetensi siswa; f) pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan; g) materi mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir; h) materi merangsang untuk melakukan inkuiri; i) penggunaan notasi, simbol, dan satuan.¹⁴

Menurut Muzakir, aspek bahan/materi terdiri atas empat subaspek sebagai berikut: 1) kesesuaian materi dengan kurikulum; 2) relevansi materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan; 3) kebenaran materi ditinjau dari segi ilmu bahasa dan ilmu sastra; dan 4) kesesuaian materi pokok dengan perkembangan kognisi siswa.¹⁵

Aspek materi ini sangat penting dalam buku pelajaran seperti ditegaskan dalam Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (Menurut Mudzakir dalam situs internet), sebagai berikut: 1) Aspek ini merupakan bahan pembelajaran yang disajikan di dalam buku pelajaran; 2) Kriteria materi harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan; 3) Informasi yang disajikan tidak mengandung makna yang bias; 4) 19 Kosakata, struktur kalimat, panjang paragraf, dan tingkat kemenarikan

¹⁴ Masnur Muslich, *Teks Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2010), h 291

¹⁵ <http://repository.unib.ac.id/8560/1/I,II,III,2-13-ind.FI.pdf> Diunduh tanggal 11 Mei 2015

sesuai dengan minat dan kognisi siswa; 5) Rujukan yang digunakan, dicantumkan sumbernya; 6) Ilustrasi harus sesuai dengan teks; 7) Peta, tabel, dan grafik harus sesuai dengan teks, harus akurat, dan sederhana; 8) Perincian materi harus sesuai dengan kurikulum; 9) Perincian materi harus memperhatikan keseimbangan dalam penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, tes keterampilan maupun pemahaman. Kelayakan yang kedua adalah kelayakan penyajian.¹⁶

Penyajian materi merupakan cara atau sistem yang ditempuh oleh penyusun agar buku yang disusun menarik perhatian, mudah dipahami, dan dapat membangkitkan keaktifan siswa karena memperhatikan motivasi, kognisi, inteligensi dan emosi. Menurut Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (dalam Muslich), aspek penyajian materi berkenaan dengan tujuan pembelajaran, keteraturan urutan dalam penguraian, kemenarikan minat dan perhatian siswa, kemudahan dipahami, keaktifan siswa, hubungan bahan, serta latihan dan soal. Dalam hal kelayakan penyajian, indikator yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Teknik penyajian yang dilihat dari sistematika penyajian, keruntutan penyajian, keseimbangan antar-bab;
- b) Penyajian pembelajaran memiliki Indikator dalam buku teks diarahkan untuk berpusat pada

¹⁶ *Ibid.*, h. 8

siswa, mampu mengembangkan keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik), memperhatikan aspek keselamatan kerja (aman bagi siswa); c) Kelengkapan Penyajian (anatomi pembelajaran); d) Variasi dalam cara penyampaian informasi; e) Memperhatikan kode etik dan hak cipta; f) Memperhatikan kesetaraan gender dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain dua hal di atas, hal yang penting adalah kelayakan bahasa.¹⁷

Bahasa buku harus baik dan benar, sesuai dengan taraf pembacanya, serta komunikatif agar cepat dapat dicerna oleh siswa (dalam Tarigan & Tarigan). Hal ini dapat tercapai apabila: (a) Bahasa buku teks harus memenuhi ketentuan, sesuai dengan bahasa siswa; 1) kalimat-kalimatnya efektif; 2) kalimat terhindar dari makna ganda; 3) sederhana; 4) sopan; 5) menarik; (b) Ilustrasinya: 1) tepat, mengena; 2) menarik; 3) membantu pemahaman; (c) Instruksinya jelas dan mudah dipahami.¹⁸ Standar penilaian bahwa aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan, seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana, sedangkan keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraph, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa Departemen Pendidikan Nasional 2003.

Dalam hal kelayakan bahasa, ada tiga indikator yang harus diperhatikan yaitu: a) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa; b) Kekomunikativan; c) Keterbacaan pesan; d) Ketepatan kaidah bahasa; e) Keruntutan dan keterpaduan alur pikir.¹⁹ Dalam penilaian kegrafikaan

¹⁷ Muslich, *op. cit.*, hh. 297-301

¹⁸ Tarigan & Tarigan, *op. cit.*, h. 77

¹⁹ Muslich, *op. cit.*, hh. 304-305

indikator yang diperhatikan dalam buku teks adalah: a) Ukuran buku; b) Desain kulit buku/perwajahan sampul (daya tarik, tipografi, dan ilustrasi); c) Desain isi buku; d) Ilustrasi (jenis, daya tarik, anatomi); e) Kesesuaian jenis kertas; e) kesesuaian jenis kertas sampul.²⁰

Berdasarkan hasil analisis peneliti menyimpulkan bahwa, penelitian buku pelajaran adalah 1) kesesuaian materi dengan kurikulum; 2) relevansi materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan; 3) kebenaran materi ditinjau dari segi ilmu bahasa dan ilmu sastra; dan 4) kesesuaian materi pokok dengan perkembangan kognisi siswa, 5) buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya, 6) memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya; 7) memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya; 8) mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya; 9) berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya.

3. Unsur Kegrafikaan Buku

a. Ukuran Buku

Ukuran buku akan acuan dalam merencanakan unsur-unsur desain buku berikutnya. Oleh karena itu, ukuran buku perlu direncanakan terlebih dahulu. Akan tetapi, banyak penerbit memiliki ukuran buku berdasarkan kepraktisan memakainya. Menentukan ukuran buku yang tepat tidak selalu sederhana dan mudah. Disamping faktor kepraktisan

²⁰ *Ibid.*, hh. 305-308

penggunaannya, terdapat factor-faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti jenis informasi yang disampaikan, ssaran pembaca, kesukaan pembaca, biaya produksi dan pemasaran, ukuran kertas yang standar, dan yang paling utama adalah efisiensi penggunaan bahan produksi, seperti kertas dan tinta cetak.²¹

Ukuran buku mengacu pada standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh *international organization for standardization* (ISO). Ukuran kertas yang di buat ISO dibagi dalam tiga seri ukuran, yaitu A, B, dan C. Seri C adalah untuk amplop sehingga tidak dibicarakan lebih lanjut. Perincian ukuran kertas seri A dan B adalah seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini.²²

Tabel 2.1

Ukuran Kertas Berdasarkan ISO

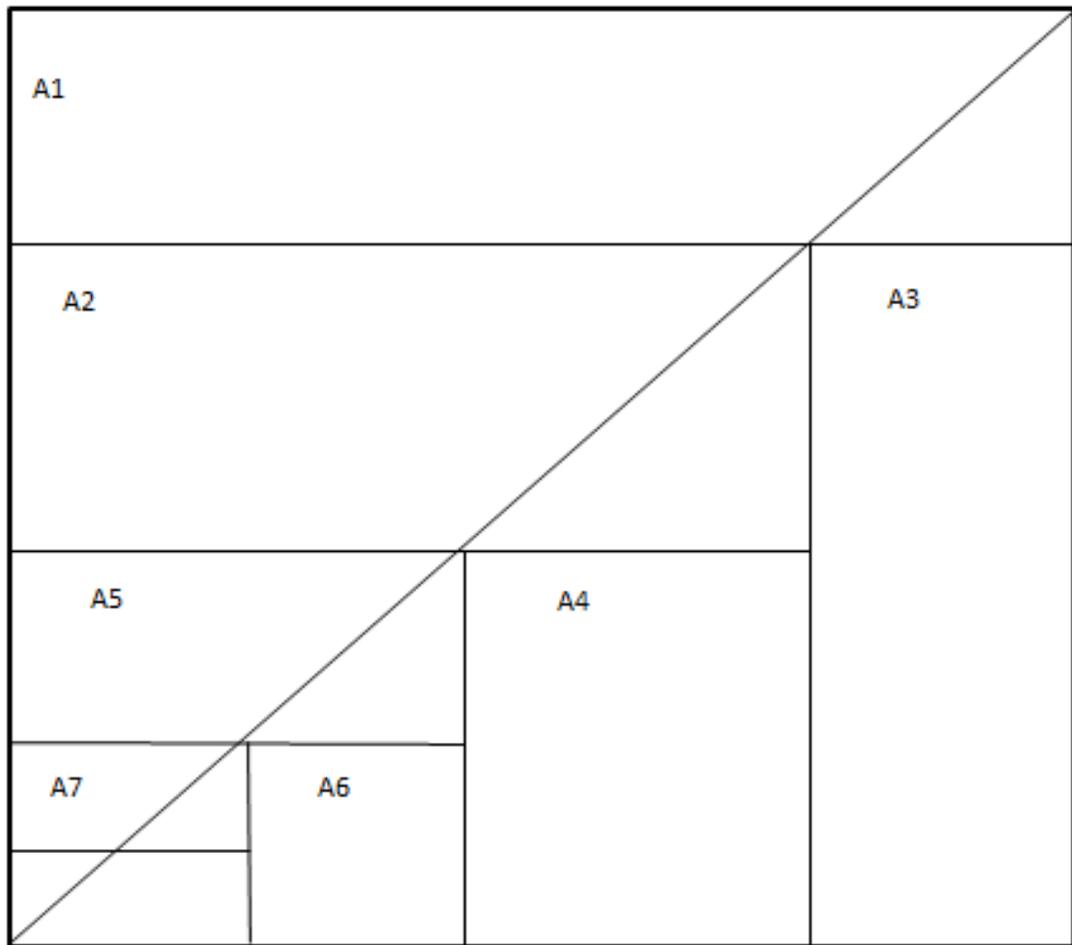
Seri A		Seri B	
Jenis	Ukuran (mm)	Jenis	Ukuran (mm)
A0	841 x 1189	B0	1000 x 1414
A1	594 x 841	B1	707 x 1000
A2	420 x 594	B2	500 x 707
A3	297 x 420	B3	353 x 500
A4	210 x 297	B4	250 x 353
A5	148 x 210	B5	176 x 250
A6	105 x 148	B6	125 x 176
A7	74 x 105	B7	88 x 125
A8	52 x 74	B8	62 x 88
A9	37 x 52	B9	44 x 62
A10	26 x 37	B10	31 x 44

²¹ B. P. Sitepu, M. A, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), h. 306

²² *Ibid.*, hh. 128-129

Dari kedua seri itu, di Inggris seri A lebih banyak di pergunakan khususnya jenis A4 dan A5.

Dasar ISO membuat ukuran untuk masing-masing jenis ukuran itu adalah bahwa dengan ukuran itu, bentuk dan proporsi kertas tetap sama seperti bentuk aslinya sampai ukuran yang terkecil seperti terlihat pada gambar berikut ini.²³



Gambar 2.1 Ukuran Kertas ISO

²³ *Ibid.*, hh21-22

Ukuran buku tergantung pada pada jenis/isi buku serta pembaca sasaran. Sebagai paduan, ukuran buku berdasarkan pemaikaiannya disekolah sebagai berikut.²⁴

Tabel 2.2

Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran

Sekolah	Ukuran Buku	Bentuk
SD/MI 1-3	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau landscape
	A5 (184 x 210 mm)	Vertikal atau landscape
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal atau landscape
SD/MI 4-6	A4 (210 X 297 mm)	Vertikal atau landscape
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal
SMP/MTs dan SMA/MA SMK/MAK	A4 (210 X 297 mm)	Vertikal atau landscape
	A5 (184 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal

Tabel 2.3

Perbandingan Ilustrasi dan Teks dalam Buku Teks Pelajaran

Sekolah	Ilustrasi
Pra Sekolah	90:10
SD/MI kelas I-III	60:40

²⁴ Ibid., hh. 131-133

SD/MI Kelas IV-VI	30:70
SMP/MTs	20:80
SMA/MA/SMK/MAK	10:90

Dalam merencanakan ukuran buku yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana, kapan, dan dimana buku itu akan dipergunakan unsur ini berkaitan dengan:
 - a. Berat dan ukuran buku sesudah di cetak. Buku yang berat akan berpengaruh pada cara membawa dan menyimpannya;
 - b. Cara menjilid buku yang berpengaruh pada kemudahan membuka dan menggunakannya.
 - c. Cara menyimpannya, apakah di rak atau di atas meja, buku dengan ukuran A4 sulit menempatkannya di rak buku yang standar ukuran dan jenis huruf:
 1. Apakah akan dibaca dalam jarak dekat atau jauh?
 2. Di cahaya yang cukup terang ?
 3. Berbarengan dengan kegiatan lain? Misalnya seperti buku resep masak.
 4. Untuk orang mudah/tua, dengan penglihatan yang baik/buruk?
 5. Apakah dalam teks menggunakan rumus-rumus, aksara asing atau huruf-huruf khusus.

2. Bagaimana naskah itu akan di gandakan/dicetak/ditampilkan.
 - a. Kesulitan apa yang mungkin di hadapi dengan ukuran yang sudah di tetapkan
 - b. Apakah ukuran buku yang sudah yang ditetapkan mempengaruhi cara penggandaan/pencetakan/penampilannya.
 - c. Apakah buku ini akan di fotocopy berulang ulang sehingga dapat mempengaruhi keterbacaannya.
3. Apakah perlu di konsultasi dengan ahli lain
 - a. Apakah dibicarakan kemungkinan kesulitan percetakan termasuk keterkaitan kesesuaian ukuran buku dengan mesin cetak yang tersedia
 - b. Apakah perlu di bicarakan dengan juru potret atau ilustrator berkaitan dengan gambar gambar dan ilustrasi isi buku
4. Bagaimana biaya produksi dan pemasaran
 1. Bagaimana daya beli pembaca
 2. Apakah perlu di iklankan
 3. Apakah mutu kertas penting
 4. Apakah memerlukan warna lain selain warna hitam.²⁵

b. Tata Letak

Tata letak teks adalah kemudahan bagi pembaca untuk melihat secara cepat keseluruhan isi naskah mulai dari judul, sub judul, perincian sub judul,

²⁵ *Ibid.*, hh. 134-135

tabel, diagram dan sebagainya karena buku teks jelas berbeda. Perlu diperhatikan juga penggunaan buku teks pelajaran di kelas. Tata letak buku teks pelajaran harus di rancang untuk mendukung situasi belajar.²⁶

Sala satu kelemahan buku teks pelajaran yang sering ditemukan adalah bagian-bagian yang saling terkait secara fungsional tidak ditempatkan konsisten; misalnya ilustrasi ditempatkan secara terpisah dari teks yang terkait, sehingga membingungkan dan menyulitkan siswa belajar. Untuk menghindari kelemahanyang demikian, sejak perencanaan awal sudah dibuat rancangan tata letak yang mengatur tempat judul, subjudul, nomor halaman, judul berjalan, (*running titles*). Dalam tata letak secara tradisional dipergunakan *stile sheet* dengan menggunakan komputer, konsistensi tata letak judul, subjudul ilustrasi, teks, nomor halaman, dan judul berjalan dapat di atur lebih mudah.

C. Ukuran Huruf dan Spasi dalam Baris

Untuk menentukan ukuran huruf dan spasi dalam baris, dan panjang baris untuk teks pelajaran. Pelajaran yang ada pada umumnya untuk teks yang berkelanjutan, bukan seperti naska buku teks pelajaran yang di miliki subjudul dan perincian.²⁷

1. Ukuran Huruf

Ukuran huruf diukur berdasarkan tinggi huruf dan dinyatakan dalam satuan ukuran point. Satu poin adalah sama dengan 0,0138 inch. Ukuran

²⁶ *Ibid.*, h. 135

²⁷ Sitepu, *Op. cit.*, hh. 135-136

yang lazim untuk buku teks pelajaran adalah 10, 11, dan 12 point. Untuk catatan-catatan tertentu kadang-kadang di pakai huruf dengan ukuran 6 atau 8 point yang terlalu kecil untuk dapat dibaca dengan mudah.

Contoh ukuran huruf sebagai berikut:

Ukuran huruf ini adalah 8 point

Ukuran huruf ini adalah 10 point

Ukuran huruf ini adalah 12 point

Ukuran huruf ini adalah 14 point

Ukuran huruf ini adalah 16 point

Ukuran huruf ini adalah 18 point

Ukuran huruf ini adalah 20 point

Ukuran huruf ini adalah 22 point

Ukuran huruf ini adalah 24 point

Dari ukuran diatas menerangkan bahwa ukuran huruf 24 point biasanya digunakan untuk judul, ukuran 22 point untuk sub judul. Ukuran huruf yang sama dengan jenis huruf yang berbeda dapat memberikan tampilan yang berbeda seperti contoh:

Contoh ini dibuat dengan ukuran 12 point book antiqua

Contoh ini dibuat dengan ukuran 12 point Arial

Contoh ini dibuat dengan ukuran 12 point Palatino

Contoh ini dibuat dengan ukuran 12 point Tahoma

Contoh ini dibuat dengan ukuran 12 point Times New Roman

2. Panjang baris dan ukuran Huruf

Dalam penulisan ukuran huruf perlu diperhatikan besarnya huruf yang dapat menimbulkan masalah terhadap susunan atau tata kalimat; misalnya disarankan untuk buku teks anak sekolah dasar kelas 1 sampai dengan kelas 2 menggunakan tidak lebih dari tiga sampai dengan empat kata dalam satu kalimat, tetapi dengan jumlah yang demikian bisa sesuai dengan tata bahasa. Demikian ketika memilih jenis dan ukuran huruf, perlu juga di pertimbangkan besarnya huruf untuk masing-masing jenis huruf berbeda.

Contoh:

Pada suatu hari

Pada suatu hari

Pada suatu hari

3. Spasi Kata

Banyak buku yang menggunakan format halaman dengan tampilan rata kiri dan kanan sehingga kelihatan rapi. Namun, akibatnya adalah spasi antar kata berbeda-beda. Agar spasi antarkata tidak terlalu jarang, maka diadakan pemenggaglan kata pada akhir baris yang dapat menimbulkan masalah

ketika ada pergeseran kata ketika dilakukan penyuntingan karena kata yang di penggal dengan menggunakan kata strip (-) tidak dikembalikan seperti aslinya, padahal tempatnya sudah tidak ada di akhir baris lagi. Karena itu, sebaiknya tidak menggunakan format tata rapi kiri dan kanan agar spasi kata tetap konsisten dan tidak perlu melakukan pemenggalan kata. Spasi kata yang baik adalah 25% dari ukuran huruf.

4. Spasi Baris

Spasi antara dua baris berikutnya hendaknya tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu renggang, karena kalau terlalu rapat atau terlalu renggang akan menyulitkan membacanya dan membuat mata cepat lelah. Kalau acuan untuk spasi kata adalah 25% dari ukuran huruf, maka spasi antar kalimat tidak kurang dari 125% dari ukuran huruf.²⁸

D. Menentukan Huruf

Dalam menentukan atau memilih huruf dapat terlihat seperti pada komputer atau sistem *deskop*. Dilihat dari bentuknya, maka semua jenis huruf dapat di kategorikan ke dalam dua jenis huruf, yaitu huruf serif dan huruf *sans-serif*. Dari perbedaan kedua jenis huruf itu adalah huruf serif mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga dalam bahasa Indonesia disebut huruf berkait pada setiap ujung huruf sehingga disebut huruf tidak berkait seperti contoh kedua jenis huruf itu.²⁹

²⁸ *Ibid.*, hh. 135-138

²⁹ *Ibid.*, h. 138

1. Huruf *Serif* (berkait) dan Huruf *Sans-serif*.

a. Huruf *Serif* (berkait)

Aa Bb Cc Dd → Book Antiqua

Gg Hh Ii Kk → Century

b. Huruf *Sans-serif* (Tidak Berkait)

Aa Bb Cc Dd → Arial

Gg Hh Ii Kk → Calibri

Dilihat dari teori belajar, anak belajar dari yang sederhana ke yang rumit, jenis huruf *Sans-serif* lebih sesuai untuk buku teks pelajaran kelas 1 dan 2 karena bentuknya sederhana dan tajam sehingga sesuai untuk anak yang baru belajar membaca dan menulis. Huruf serif lebih sesuai untuk kelas lebih tinggi. Sebagai panduan ukuran huruf untuk buku teks pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf

Sekolah	Kelas	Ukuran huruf	Bentuk huruf
Sekolah Dasar (SD)	1	16pt - 24pt	<i>Sans-serif</i>
	2	14pt - 14pt	<i>Sans-serif dan Serif</i>
	3-4	12pt - 14pt	<i>Sans-serif dan Serif</i>
	5-6	10pt - 11pt	<i>Sans-serif dan Serif</i>
SMP/MTs	7-9	10pt - 11pt	<i>Serif</i>

SMA/MA/SMK/MAK	10-12	10pt - 11pt	<i>Serif</i>
----------------	-------	-------------	--------------

2. Huruf Besar

Huruf besar secara terpisah/tersendiri lebih jelas dan lebih mencolok daripada huruf kecil dan menarik perhatian. Namun, penggunaan huruf besar keseluruhan teks dalam bacaan kalimat panjang atau paragraf membuat menarik dan bahkan dapat menimbulkan kesulitan membacanya. Dalam penggunaan huruf besar untuk keseluruhan huruf besar ternyata tidak menyenangkan untuk di baca dan dapat mengaburkan makna/isi suatu paragraf. Cara lain untuk memberikan penekanan kata, frase, atau kalimat adalah dengan memberi garis bawah (U) pada kata, frase, atau kalimat; menggunakan huruf Italic (Miring); dapat juga Dengan menggunakan huruf **Bold (Tebal)**.

3. Huruf Miring

Huruf Miring (*Italic*) mulai dipergunakan untuk buku pada abad ke-16 dengan maksud agar dapat memuat lebih banyak huruf dalam satu baris dalam karena penggunaan huruf miring lebih padat sehingga dalam satu baris dapat diisi lebih banyak kata. Namun, sama dengan penggunaan huruf besar kalau huruf miring dipergunakan untuk lebih banyak kata atau kalimat akan menimbulkan kesukaran dan tidak menarik membacanya.

4. Angka

Angka arab bila di tulis secara berjejer untuk beberapa jenis huruf menjadi tidak rata seperti Contoh:

_____1 2 3 4 5 6 7 8 9 0
_____1 2 3 4 5 6 7 8 9 0_____

_____ 1 2 3 4 5 6 7 8 9 0_____

_____1234567890_____

Contoh diatas menunjukkan kepadatan dan kerataan angka-angka itu berbeda walaupun menggunakan menggunakan ukuran yang sama (18 Point).³⁰

E. Spasi dan Struktur

Spasi memegang peranan penting dalam memperjelas struktur isi teks sehingga pembaca dapat muda memahami isi teks secara sistematis. Spasi dibagi atas 2 bagian yaitu spasi antarkata dan spasi antarbaris kalimat. Spasi antar kata memisahkan satu huruf dengan huruf yang lainnya dan harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terlalurapat dan sulit memisakan satu kata dengan kata di depan atau belakangnya, juga tidak terlalu renggang sehingga sulit mengenal rangkaian kata dan maknanya. Demikian penggunaan spasi yang konsisten akan membantu pembaca:

- a. Mengidentifikasi struktur gagasan dalam

³⁰ *Ibid.*, hh. 139-142

b. Menentukan bagian mana yang diperlukan, dan

c. Mempercepat laju membaca.³¹

1. Spasi Vertikal

Spasi vertikal dibuat dengan membuat spasi yang lebih sesudah judul bab, sebelum dan sesudah sub judul, serta sebelum dan sesudah sub-sub judul, sehingga judul, sub judul, dan sub-subjudul terlihat sangat jelas. Sesudah judul/sub judul, sub-subjudul diawali dengan kalimat paragraf pertama mulai dari pinggir tanpa spasi masuk ke dalam. Pembuatan spasi seperti ini termasuk tradisional seperti paragraf umum, uraian dan Evaluasi;

a. Umum

Buku teks pelajaran yang baik adalah yang disusun dengan mengacu pada kurikulum, memperhatikan karakteristik siswa, dan memperhatikan kondisi lingkungan belajar.

b. Uraian

Di dalam kurikulum tercantum standar kompetensi dan kompetensi dasar yang di harapkan dapat di capai oleh setiap siswa. Untuk mencapai setiap KD, di dalam kurikulum disebut materi pokok yang perlu dikembangkan oleh penulis buku teks pelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang penting juga dalam sistem pembelajaran. Bahan evaluasi juga harus di muat dalam buku teks pelajaran.

³¹ *Ibid.*, h. 142-143

Untuk menyusun bahan evaluasi perlu diperhatikan tujuan belajaran atau kompetensi yang perlu dicapai siswa. Oleh karena itu, indikator keberhasilan perlu ditetapkan terlebih dahulu sebelum mengembangkan instrument evaluasi hasil belajar.

Batas mengambang

Apabila spasi vertikal dibuat secara konsisten pada setiap halaman maka dapat terjadi hal sebagai berikut:

- Baris terakhir pada halaman tertentu berakhir dengan sub-judul yang terpisah dengan teks penjelasannya pada halaman dibaliknya. Keadaan seperti ini disebut dengan istilah "Janda" (*window*)
- Baris pertama pada suatu halaman dimulai dengan sambungan kalimat terakhir paragraf pada halaman dibaliknya dan hanya terdiri dari beberapa kata (tidak mencapai satu abris). Hal ini disebut dengan istilah "Yatim" (*Orphans*)

d. Spasi Horizontal

Sama seperti spasi vertikal, tujuan spasi horizontal adalah untuk mengelompokkan gagasan yang sejenis atau setara sehingga memudahkan untuk membaca dan memahaminya.

Berikut ini tampilan paragraf dengan spasi seperti horizontal dengan berbagai tampilan;

- a. Rata kiri dan kanan
- b. Disesuaikan dengan kaidah bahasa

c. Menunjukkan struktur isi yang lebih jelas³²

F. Diagram Dan Ilustrasi

Huruf, kata, tanda baca, nomor, diagram, dan ilustrasi adalah tanda/symbol/lambang yang mengandung makna dalam berkomunikasi. Secara konvensional simbol itu dikelompokkan dalam dua jenis yakni ikonik (*iconic*) dan digital. Simbol ikonik adalah menggambarkan benda atau keadaan yang sebenarnya, seperti fotografi, lukisan, ilustrasi sedangkan contoh simbol digital adalah huruf, kata, morse, dan simbol semaphore.

Dalam buku teks pelajaran kedua jenis simbol itu sering digabung, misalnya foto yang diberi keterangan atau diagram yang diberikan penjelasan. Berikut ini adalah contoh penggunaan simbol ikonik, simbol digital, dan gabungan antara kedua simbol itu dalam rambu-rambu lalu lintas.

1. Fungsi Ilustrasi

- a. Menarik perhatian pembaca: ilustrasi lebih menarik perhatian daripada teks.
- b. Membuat konsep lebih konkret
- c. Menghindarkan istilah-istilah teknis
- d. Menjelaskan konsep visual
- e. Menjelaskan konsep spesial.³³

Dalam buku teks pelajaran peranan ilustrasi adalah sebagai berikut:

- a. Menimbulkan minat dan motivasi

³² *Ibid.*, hh. 143-150

³³ *Ibid.*, h. 151

- b. Menarik dan mengarahkan perhatian
 - c. Membantu siswa memahami konsep yang sulit di jelaskan dengan kata kata.
 - d. Membantu siswa yang lambat membaca
 - e. Membantu ingatan lebih lama.³⁴
2. Penggunaan warna dalam ilustrasi.

Penggunaan warna dalam ilustrasi buku teks pelajaran berfungsi untuk memberikan makna tertentu atau estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi. Ilustrasi harus diberi warna apabila warna itu fungsional atau memiliki makna khusus, seperti penggunaan warna dalam gambar bendera adalah untuk memberikan makna tertentu.

Bagi anak-anak atau orang yang kurang cerdas, warna menimbulkan minat dan membangkitkan motivasi untuk mengamati ilustrasi dan membaca tekspenjelasannya, tetapi untuk orang dewasa atau yang cerdas warna sebagai daya tarik tidak begitu penting.

Menurut hasil penelitian yang dikumpulkan Hartly (1994:89), penggunaan warna pada ilustrsi buku teks pelajaran lebih bertujuan untuk keperluan pemasaran. Penggunaan warna itu lebih berorientasi pada selera orang dewasa daripada keperluan belajar siswa.

³⁴ Ibid., h. 152

G. Anatomi Buku

Anatomi buku adalah unsur-unsur atau bagian-bagian pokok yang secara fisik terdapat dalam sebuah buku. Kulit buku berfungsi sebagai pelindung isi buku dan terbuat dari kertas yang lebih tebal dari kertas yang isi buku. Kulit buku terdiri atas kulit depan dan kulit belakang. Secara anatomis fisik buku teks pelajaran terdiri dari atas dua unsur pokok yaitu kulit dan isi buku.³⁵

a. Kulit buku

1) Kulit depan atau kulit muka

Pada depan buku memuat: judul buku, subjudul (bila ada), nama penulis, ilustrasi, nama penerbit, logo penerbit.

2) Punggung buku

Pada punggung buku tercantum: judul buku, subjudul (bila ada), nama penulis, logo penerbit.

3) Kulit belakang

Pada kulit belakang dicantumkan: sinopsis buku, pembaca sasaran, riwayat singkat dan foto penulis, nomor ISBN dalam bentuk angka bias atau bar kode.

Bagian depan buku, bagian depan (*preliminaries*) buku teks pelajaran memuat:

1) Halaman judul separuh/perancis (halaman kanan: i)

³⁵ *Ibid.*, h. 160

- 2) Halaman kosong (halaman kiri: ii)
- 3) Halaman judul utama (halaman kanan: iii)
- 4) Halaman hak cipta/halaman katalog (halaman kiri: iv)
- 5) Halaman daftar isi (halaman kanan: v)
- 6) Halaman kata pengantar (halaman: vi).

Nomor halaman dalam bagian depan buku teks dibuat dalam angka Romawi kecil.

b. Bagian teks buku

Bagian buku teks pelajaran bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Bagian teks terdiri atas:

- 1) Judul bagian (kalau ada, halaman kanan)
- 2) Halaman kosong (kalau judul bagian ada, halaman kiri)
- 3) Judul bab (termasuk nomor bab, halaman kanan)
- 4) Subjudul
- 5) Sub-sub judul (bila ada)
- 6) Setiap bagian dan bab baru dibuat pada halaman kanan

Bagian teks buku pelajaran diberi nomor halaman dengan angka Arab dan diawali dengan angka 1.

c. Bagian belakang buku

Bagian belakang buku terdiri atas: glosari (bila perlu), daftar pustaka, indeks (bila perlu).³⁶

³⁶ *Ibid.*, hh. 160-162

4. Keterbacaan wacana

Keterbacaan yang dimaksud dalam penulisan buku teks adalah sejauh mana siswa dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis. Keterbacaan dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa, ketepatan kaidah-kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang dipergunakan. Apabila rambu-rambu dalam menggunakan bahasa yang telah diuraikan sebelum diikuti dengan baik, besar kemungkinan tingkat keterbacaan buku teks pelajaran yang ditulis cukup tinggi.³⁷

Senada dengan penjelasan di atas, Dale & Chall dalam Suherli mengungkapkan bahwa keterbacaan adalah seluruh unsur yang ada dalam teks (termasuk di dalamnya interaksi antar teks) yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca dalam memahami materi yang dibacanya pada kecepatan membaca yang optimal. Selanjutnya, Mc. Laughin (dalam Suherli) menambahkan bahwa keterbacaan itu berkaitan dengan pemahaman pembaca karena bacaannya itu memiliki daya tarik tersendiri yang memungkinkan pembacanya terus tenggelam dalam bacaan. Bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan yang baik akan mempengaruhi pembacanya dalam meningkatkan minat belajar dan daya ingat, menambah kecepatan dan efisiensi membaca, serta memelihara kebiasaan membacanya.³⁸

³⁷ B. P. Sitepu, M. A, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), h. 120

³⁸ Suherli *Keterbacaan buku teks pelajaran* (Bumi aksara 2008).., h.22

Dalam pengertian yang lebih komprehensif, Gilliland (dalam Suherli) mengungkapkan bahwa keterbacaan itu berkaitan dengan tiga hal, yakni: kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman. Kemudahan membaca berhubungan dengan bentuk tulisan, yakni tata huruf (topografi) seperti besar huruf dan lebar spasi. Kemudahan ini berkaitan dengan kecepatan pengenalan kata, tingkat kesalahan, jumlah fiksasi mata perdetik, dan kejelasan tulisan (bentuk dan ukuran tulisan). Kemenarikan berkaitan dengan minat pembaca, kepadatan ide pada bacaan, dan keindahan gaya tulisan. Keterpahaman berhubungan dengan karakteristik kata dan kalimat, seperti panjang pendeknya dan frekuensi penggunaan kata atau kalimat, bangun kalimat, dan susunan paragraf dapat dipahami atau tidak oleh pembaca.³⁹

Cloze Test Procedure diperkenalkan Wilson Taylor dengan konsep kecenderungan orang untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap menjadi satu kesatuan yang utuh dengan melihat bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan (dalam Harjasujana & Mulyati). Melalui prosedur ini siswa diminta memahami wacana yang tidak lengkap dengan pemahaman yang sempurna.⁴⁰

Klare menjelaskan bahwa prosedur klose adalah prosedur yang diusulkan oleh Wilson Taylor sebagai alat pengukuran keterbacaan pada tahun 1953 akan tetapi prosedur ini digunakan pertama kali pada tahun

³⁹ Gilliland dan Suherli. *Keterbacaan buku teks pelajaran*. (Bumi aksara 2008). h. 7

⁴⁰ *Ibid.*, h. 22

1965 oleh Coleman. *Cloze test procedure* (tes isian wacana rumpang) adalah metode *fill-in-the-blank* yang dapat menyamai tes *multiple-choice-based* sebagai kriteria terpopuler dalam pengukuran pemahaman.⁴¹

Cloze test procedure (tes isian wacana rumpang) merupakan suatu bentuk tes seperti tes pilihan ganda namun pada tes isian wacana rumpang tidak disertai dengan pilihan jawaban. Soal-soal dalam tes isian wacana rumpang berupa kata kata yang dilesapkan dari suatu wacana yang utuh. Prinsip *gestalt* diaplikasikan dalam hal ini, siswa akan mengidentifikasi kata-kata apa saja yang dapat digunakan untuk mengisi lesapan dengan melihat kalimat sebelumnya atau dapat juga menggunakan kalimat setelahnya.⁴²

Prosedur klose baku yang diajukan Wilson Taylor (dalam Harjasujana dan Mulyati) mempunyai konstruksi sebagai berikut:

- 1) Memilih wacana yang relatif sempurna, yang tidak bergantung pada informasi sebelumnya;
- 2) Melakukan penghilangan/pengosongan kata kesatu, kedua, atau seterusnya tanpa memperhatikan arti dan fungsi kata-kata itu;
- 3) Mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda garis lurus datar yang sama panjangnya;
- 4) Memberi salinan dari semua bagian yang direproduksi kepada siswa;
- 5) Menggiatkan siswa untuk berusaha mengisi semua delisi dengan pertanyaan-pertanyaan dari konteks atau kata-kata sisanya;
- 6) Menyediakan waktu yang relatif cukup untuk memberi satu kesempatan kepada siswa dalam menyelesaikan tugasnya.⁴³

Kriteria pembuatan tes *cloze* di atas dapat disederhanakan dalam bentuk tabel seperti yang terlihat di bawah ini.

⁴¹ *Ibid.*, h. 22

⁴² [http://eprints.uny.ac.id/9231/3/texts book/bab%202-07205241007.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9231/3/texts%20book/bab%202-07205241007.pdf) Diunduh tanggal 11 Mei 2015

⁴³ *Ibid.*, h. 23

Tabel 2.5
Kriteria pembuatan tes cloze

Karakteristik	Sebagai alat ukur	Sebagai alat ajar
Panjang wacana	Antara 250-350 kata dari wacana terpilih	Wacana maksimal 150 kata
Delisi atau Lesapan	Setiap kata ke-n hingga berjumlah lebih kurang 50 buah	pada kebutuhan siswa dan pertimbangan guru
Evaluasi	Jawaban berupa kata yang persis dan sesuai dengan kunci/teks aslinya ' <i>exact words</i> '	Jawaban boleh berupa sinonim atau kata yang secara struktur dan makna dapat menggantikan kedudukan kata yang di hilangkan ' <i>contextual method</i> '
Tindak lanjut		Lakukan diskusi untuk membahas jawaban-jawaban siswa

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa teknik isian rumpang merupakan alat ukur keterbacaan yang mapan. Validitas dan reliabilitasnya sebagai alat ukur keterbacaan Bahasa Inggris telah terbukti cukup baik. Keterandalan teknik ini diperbandingkan dengan beberapa skor dari tes baku/standar Bahasa Inggris. Dalam penelitiannya, Stump membuktikan

bahwa tes isian rumpang dan dikte merupakan dua bentuk pengetesan yang mampu memprediksi skor inteligensi dan prestasi belajar.

Penilaian prosedur isian rumpang ditetapkan dengan kriteria persentase. Sampai saat ini, para ahli menetapkan dua alternatif kriteria penilaian untuk kemampuan siswa dalam mengisi lesapan pada wacana rumpang. Pertama, hanya memberi angka kepada jawaban yang sama persis sesuai dengan kata aslinya. Kata atau jawaban lain yang tidak tepat benar, tidak dapat diterima, meskipun bila ditinjau dari sudut makna tidak mengubah maksud konteks kalimat. Cara penilaian ini disebut penilaian prosedur isian rumpang dengan metode '*exact words method*'. Kedua, angka diberikan tidak hanya kepada jawaban yang tidak sama persis. Kata-kata yang bersinonim atau kata-kata yang dapat menggantikan kedudukan kata yang dihilangkan, dapat dibenarkan dengan catatan makna dan struktur konteks kalimat yang didudukinya tetap utuh dan dapat diterima.⁴⁴

Cara penilaian kedua ini disebut juga penilaian dengan metode '*synonymy method*' atau '*contextual method*'. Penggunaan tes *cloze* sebagai penentu keterbacaan teks mengikuti langkah-langkah berikut.

- 1) Memilih teks atau bacaan berbentuk prosa yang relatif panjang. Jumlah kata dapat bervariasi tergantung pada ketentuan kata ke berapa yang akan dihilangkan, berapa jumlah kata pengantar dan penutup, serta berapa jumlah butir tes untuk setiap sampelnya.
- 2) Bahan bacaan yang digunakan untuk tes harus sesuai dengan aslinya, tidak boleh ditambah kalimat atau kata lainnya. Penghilangan kata ke-n harus sistematis, konsisten, dan kata yang dihilangkan diganti dengan titik-titik atau garis yang sama panjang, biasanya 12 ketukan.
- 3) Kalimat pengantar dan

⁴⁴ *Ibid.*, h. 24

penutup harus dibiarkan untuk memberi bantuan pemahaman teks secara lebih baik. 4) Jawaban yang benar adalah jawaban yang sama persis dengan aslinya atau sinonimnya. Jumlah seluruh jawaban yang benar dan atau keseluruhan jawabannya digunakan untuk menghitung hasil keterbacaan. 5) Kriteria pemberian skor adalah proporsi jawaban benar dikalikan 100, sedangkan skor keterbacaan adalah rerata dari skor yang diperoleh pembaca.⁴⁵

John Haskall dalam Harjasujana dan Mulyati tentang prosedur klose atau tes isian wacana rumpang menyempurnakan konstruksi yang diajukan Taylor dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Memilih suatu teks yang panjangnya lebih kurang 250 kata. 2) Biarkan kalimat pertama dan kalimat terakhir utuh. 3) Mulailah penghilangan itu dari kalimat kedua, yakni pada setiap kata kelima. Pengosongan ditandai dengan garis lurus mendatar yang panjangnya sama. 4) Jika kebetulan kata kelima jatuh pada kata bilangan, janganlah melakukan lesapan pada kata tersebut. Biarkan kata itu hadir secara utuh, sebagai gantinya mulailah kembali dengan hitungan kelima berikutnya.⁴⁶

Penilaian kemampuan siswa dalam mengisi lesapan pada wacana rumpang dapat dilakukan dengan dua pilihan kriteria. Kriteria tersebut adalah *exact word methods* dan *contextual methods*.

1) *Exact word methods* adalah metode penilaian tes isian rumpang dengan jawaban yang menggunakan kata sebenarnya atau sama persis. Angka hanya diberikan kepada jawaban yang sama persis sesuai dengan kata aslinya. Kata/jawaban lain yang tidak tepat benar, tidak dapat diterima meskipun bila ditinjau dari sudut makna tidak mengubah maksud konteks kalimat yang dimaksudnya. 2) *Synonymy methods* atau *contextual methods* adalah metode penilaian isian rumpang dengan jawaban yang menggunakan sinonim atau kata yang tidak merubah konteks. Angka diberikan tidak hanya kepada jawaban yang sama persis, kata-kata bersinonim atau kata-kata yang dapat menggantikan kedudukan kata yang dihilangkan dapat dibenarkan, dengan catatan makna dan struktur konteks kalimat yang didudukinya tetap utuh dan dapat diterima.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.*, h. 24

⁴⁶ John Haskall dalam Harjasujana dan Mulyati, *prosedur klose* 1997 h. 144

⁴⁷ *Ibid.*, h. 25

Metode penilaian *exact word methods* akan menunjukkan penggunaan kata yang setepat-tepatnya oleh siswa untuk mengisi jawaban. Metode ini tepat digunakan untuk wacana yang menggunakan istilah-istilah yang tidak dapat digantikan oleh istilah lainnya. Metode *sinonimy methods* menunjukkan penggunaan kata-kata oleh siswa baik sesuai dengan makna kata itu sendiri atau penggunaan kata yang maknanya hampir sama namun tidak mempengaruhi keutuhan wacana. Metode ini sesuai dengan penggunaan bahasa yang fleksibel, terlebih pada penggunaan Bahasa Jawa yang di dalamnya terdapat perbedaan ragam tingkat tutur, perbedaan dialek, serta perbedaan pelafalan fonem antara bahasa lisan serta tertulis.

Metode penilaian dalam penelitian ini menggunakan *sinonimy methods* karena mempertimbangkan adanya aspek penulisan dan perbedaan dialek siswa dalam mengisi lesapan. Penilaian tes isian rumpang dalam penelitian ini ditetapkan dengan kriteria persentase. Persentase diperoleh dari jumlah benar setiap siswanya dibandingkan dengan jumlah pelesapan/ jumlah soal.

Penafsiran hasil tes klose merupakan interpretasi terhadap skor tes wacana rumpang yang diberikan kepada siswa. Earl F. Rankin dan Joseph W. Culhane (dalam Harjasujana dan Mulyati) memberikan patokan interpretasi hasil tes wacana rumpang sebagai berikut.

1. Pembaca berada pada tingkat *independen/* bebas, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya di atas 60%.
2. Pembaca berada pada tingkat *instruksional*, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya berkisar antara 41%-60%.

3. Pembaca berada pada tingkat *frustasi*/ gagal, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya sama dengan atau kurang dari 40%.⁴⁸

Kriteria penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretasi menurut Earl F. Rankin dan Joseph W. Culhane dengan pertimbangan kriteria tersebut menunjukkan bahwa pembaca dengan tingkat baca *independen* dapat menjawab lebih dari 60% isian dengan benar. Berdasar patokan interpretasi menurut Earl F. Rankin dan Joseph W. Culhane tingkat keterbacaan suatu wacana digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu *independen* atau tinggi, *instruksional* atau cukup, dan *frustasi* atau rendah. Masing-masing tingkatan tersebut memiliki kriteria dan penafsiran yang berbeda.

Suatu wacana dikatakan memiliki tingkat keterbacaan *independen* jika persentase yang diperoleh dari pengetesan lebih dari 60%. Angka lebih dari 60% menandakan bahwa rata-rata jumlah jawaban benar lebih dari 60%. Persentase lebih dari 60% dari jumlah pembaca dapat dengan mudah dan mandiri dalam memahami wacana.

Tingkatan kedua ialah tingkat *instruksional* atau sedang dengan persentase jawaban benar dari lebih dari 40% hingga 60%. Rentang persentase tersebut menandakan sekitar setengah dari total pembaca dan isian dapat dipahami dengan baik. Istilah *instruksional* menandakan bahwa dalam memahami wacana buku teks membutuhkan instruksi atau petunjuk dari guru sebagai fasilitator. Tingkatan terakhir adalah tingkatan *frustasi* atau

⁴⁸ *Ibid.*, h. 24

rendah dengan persentase di bawah 40%. Persentase di bawah 40% menunjukkan bahwa kurang dari 40% dari total pembaca dapat memahami dengan baik.⁴⁹

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa keterbacaan adalah sebagai hal atau ikhwal terbaca/tidaknya suatu bahan bacaan tertentu oleh pembacanya. "Keterbacaan' ini mempersoalkan tingkat kemudahan suatu bahan bacaan tertentu, atau ukuran tentang sesuai-tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran/kemudahan wacananya.

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam Rudi Gunawan, pengertian IPS adalah telaah tentang manusia dan duniannya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya.⁵⁰ Menurut Ahmadi dan Amri, pengertian IPS adalah perkembangan hidup manusia hakikatnya dimulai sejak lahir sampai dewasa ini tidak terlepas dari peran dan masyarakat. Karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan "*tak asing*" untuk setiap orang sejak bayi telah melakukan hubungan dengan orang lain terutama dengan ibunya dan dengan anggota keluarga lainnya. Tanpa hubungan sosial, bayi tidak mampu berkembang.⁵¹

⁴⁹ *Ibid.*, h. 24

⁵⁰ Rudi Gunawan *PENDIDIKAN IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (ALFABETA, cv Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2013)., h. 17

⁵¹ Lif Khoiro Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (PT. Prestasi Pustakaraya Jakarta – Indonesia 2011)., h. 8

Dalam Maryani pengertian IPS adalah bahan ajar kajian yang terpadu yang merupakan penyerderhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari konsep-konsep dan keterampilan disiplin ilmia sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi yang diorganisasikan secara ilmia dan psikologis untuk tujuan pembelajaran (NCSS).⁵²

Menurut Susanto pengertian IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai ilmu pengetahuan sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmia dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.⁵³

Menurut Zuraik dan Djairi dalam Susanto Pengertian IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.⁵⁴ Pengertian IPS disekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa

⁵² Enok Maryani *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial* (Alfabeta, cv Bandung 2011)., h. 7

⁵³ Ahmat Susanto *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana Prenada Media Group Jakarta Indonesia 2013)., h. 137-138

⁵⁴ *Ibid.*, h. 138

yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Jadi pengertian IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdsarkan realita kondisi sosial yang ada dilingkungan sosial sehingga dengan memberikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negarannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁵⁵

Menurut Buchari Alma dalam Susanto mengemukakan bahwa pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang

⁵⁵ Permendiknas No 22 tahun 2006 h 575

bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.⁵⁶

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa IPS adalah bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang kehidupan manusia, hubungan sosial, masalah-masalah sosial, peristiwa alam, dan gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat. perkembangan hidup manusia hakikatnya dimulai sejak lahir sampai dewasa ini tidak terlepas dari peran dan masyarakat.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS dapat terlihat nyata dari tujuannya. Sampai saat ini IPS memiliki lima tujuan yaitu:

- a) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut dibidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi.
- b) IPS yang tujuannya mendidik kewarganegaraan yang baik.
- c) IPS yang hakikatnya merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 tersebut diatas.
- d) IPS mempelajari masalah-masalah sosial yang pantas untuk dibicarakan di muka umum.

⁵⁶ Susanto, *loc. cit.*

e) Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut, yaitu dengan materi yang dipilih, disaring dan disinkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah kepada 2 hal, yaitu:

- 1). Pembinaan warga Negara Indonesia atas dasar oral pancasila / UUD 1945.
- 2). Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.⁵⁷

Menurut NCSS dalam (Maryani) Tujuan IPS yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Menjadikan warga yang partisipatif dan bertanggung jawab;
2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman hidup karena mereka adalah bagian dari petualangan hidup manusia dalam perspektif ruang dan waktu;
3. Meningkatkan berfikir kritis dari pemahaman sejarah, geografi, ekonomi, politik dan lembaga sosial, tradisi dan nilai-nilai masyarakat dan Negara sebagai ekspresi kesatuan dari keberagaman;
4. Meningkatkan pemahaman tentang hidup bersama sebagai satu kesatuan dan keberagaman sejarah kehidupan manusia di dunia;
5. Mengembangkan sikap kritis dan analitis dalam mengkaji kondisi manusia.⁵⁸

Dalam Gunawan Tujuan Pendidikan IPS bertujuan untuk;

1. Mengerjakan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis dan keterampilan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.⁵⁹

Menurut Nursid Sumatmaja, dalam (Gunawan) adalah “membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara” sedangkan secara rinci Oemar Hamalik dalam (Gunawan) merumuskan tujuan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu:

⁵⁷ Lif Khoiru, *op, cit.*, h. 10

⁵⁸ Maryani, *op, cit.*, h. 13

⁵⁹ Gunawan, *op, cit.*, h. 18

(1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan.⁶⁰

3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ruang lingkup buku paduan pengembangan program pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial mencakup hal-hal berikut:

1. Konsep dan tujuan pembelajaran IPS
2. Konsep dan pengertian keterampilan sosial dalam IPS
3. Pengembangan program pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi keterampilan sosial.
4. Pengembangan Silabus dan RPP yang bermuatan keterampilan sosial.⁶¹

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.⁶²

⁶⁰ *Ibid.*, h 18

⁶¹ Maryani, *op, cit.*, h.3

⁶² Permendiknas No 22 tahun 2006 h. 575

b. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan analisis kualitas Buku Teks Pelajaran diantaranya oleh *Tri Retnani Ariningrum yang berjudul Analisis Literasi Ilmiah Buku Teks Pelajaran Biologi SMA*. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI SMA Semarang pada tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi ilmiah buku teks pelajaran Biologi SMA kelas XI berdasarkan tema literasi ilmiah dan secara khusus penelitian ini menekankan pada dimensi literasi ilmiah meliputi *science as a body knowledge, science as a way thinking, science as a way of investigasting, dan science and its interaction with technology and society*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*).⁶³

Sedangkan menurut *Novita Aulia Candrayani yang Berjudul Tentang Analisis Kesesuaian Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Kelas IV SD Di Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen*, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian antara buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk kelas IV SD di Kecamatan Sumberlawang dengan menggunakan kurikulum, serta untuk menemukan buku teks yang

⁶³ Tri Retnani Ariningrum "Analisis Literasi Ilmiah Buku Teks Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Skripsi (Semarang Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UIS, pada tahun pelajaran 2012/2013)

paling sesuai dengan kurikulum, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.⁶⁴

Berdasarkan penelitian *Desi Eliyana yang berjudul tentang Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sman 9 Yogyakarta Terhadap Standar Isi*, peneliti ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian buku teks mata pelajaran Kimia, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu menganalisis buku teks mata pelajaran Kimia Kelas X SMAN 9 Yogyakarta berdasarkan Standar Isi. Instrumen yang digunakan untuk penilaian isi buku teks mata pelajaran Kimia yaitu instrumen penilaian kesesuaian buku teks mata pelajaran Kimia terhadap Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam tentang Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS SDN 09 Pagi Rawamangun. Jakarta Timur Terbitan Erlangga.

⁶⁴ Novita Aulia Candrayani “*Analisis Kesesuaian Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Kelas IV SD Di Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen*” Skripsi (Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS 2013)

⁶⁵ Desi Eliyana “*Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sman 9 Yogyakarta Standar Isi*” Skripsi (Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Kajian

Penelitian ini adalah untuk menganalisis sebuah Buku Mata Pelajaran IPS SD Kelas IV semester 1 dan 2, buku tersebut merupakan buku yang menjadi acuan wajib sekolah yang telah di pergunakan pada SDN 09 Pagi Rawamangun Jakarta Timur khususnya pada kelas IV. Tujuan utama dari operasional kajian ini adalah untuk menganalisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS SD Kelas IV SDN 09 Pagi Rawamangun Jakarta Timur

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Dengan jumlah siswa di dalam tersebut ada 29 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 6 bulan yaitu dari bulan Juli 2015 sampai dengan Januari 2016.

C. Metode dan Langkah-Langkah Kajian

1. Metode

Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa latin yang terdiri dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluatif. Menurut Sukmadinata penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai/manfaat dari suatu praktik⁶⁶. Untuk meneliti fakta-fakta/data tersebut dituntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolak ukur, atau standar, yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti hal inilah yang ditekankan dalam penelitian evaluatifnya.

Arikunto mengemukakan bahwa tujuan dari penelitian evaluatif itu untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, sehingga jika memiliki kelemahan

⁶⁶ http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ktp_0806932_chapter3.pdf diunduh taggal 14 September 2015 diasrama

dapat segera diperbaiki, yang pada tujuan akhir dari penelitian untuk meningkatkan mutu dari implementasi kebijakan⁶⁷.

Penelitian evaluatif menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam pelaksanaannya yaitu menguraikan, mengembangkan, mengilustrasikan, menjelaskan hasil yang diperoleh dari satu metode dengan metode yang lainnya. Penggunaan metode penelitian ini berdasarkan pada tujuan umum peneliti, yakni untuk menganalisis kualitas buku guru dan buku siswa dalam muatan pembelajaran IPS SD kelas IV.

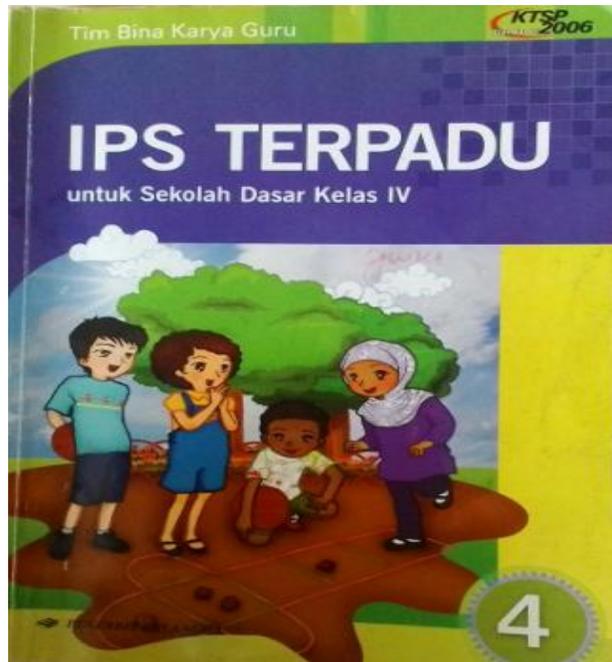
2. Langkah-langkah Kajian

Menurut Arikunto, langkah-langkah penelitian ini adalah penelitian evaluatif: (1) identifikasi komponen; (2) identifikasi indikator; (3) identifikasi bukti-bukti; (4) menentukan sumber data; (5) menentukan metode pengumpulan data; (6) menentukan instrumen pengumpulan data⁶⁸.

⁶⁷ <http://eprints.uny.ac.id/9783/3/Bab%203%20-08104244046.pdf> diunduh tanggal 14 September 2015 diasrama

⁶⁸ *Ibid.*, h 37

D. Pemilihan Korpus



Adapun korpus yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

Judul Buku : Buku IPS Terpadu KTSP 2006

Kelas/semester : IV/ 1-2

Penerbit : Erlangga

Mata Pelajaran : IPS

1. Prosedur dan Teknik Analisis Data

a. Prosedur

Adapun prosedur kegiatan yang ditempuh dalam analisis materi dan pembelajaran buku mata pelajaran IPS KTSP 2006 ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan, meliputi identifikasi, perumusan, dan pembatasan masalah yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data.
- b. Memulai pengumpulan data, data yang diperoleh dari sumber data disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.
- c. Pengumpulan data dasar, setelah peneliti berpadu dengan pengumpulan data yang lebih intensif dan mendalam, dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar melihat, membaca, dan merasakan dengan penuh perhatian. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi.
- d. Pengumpulan data penutup, batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman, dan kelengkapan data yang diteliti, peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.
- e. Melengkapi, langkah ini merupakan kegiatan penyempurnaan hasil analisis data dan penyempurnaan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikan analisis data.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Bogdan & Biklen (Dalam Moleong), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

Analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Secara lengkap adalah sebagai berikut: Pengumpulan data berupa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dengan menggunakan studi dokumentasi.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya), penyajian data (dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif), penarikan kesimpulan dan verifikasi (kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya).

⁶⁹ <http://digilib.uinsby.ac.id/9269/6/bab%203.pdf> Diunduh Tanggal 14 September 2015
Diasrama

Darmiyati Zuchdi (Dalam Mulyana), memaparkan langkah-langkah penelitian yang menggunakan metode analisis konten adalah sebagai berikut:

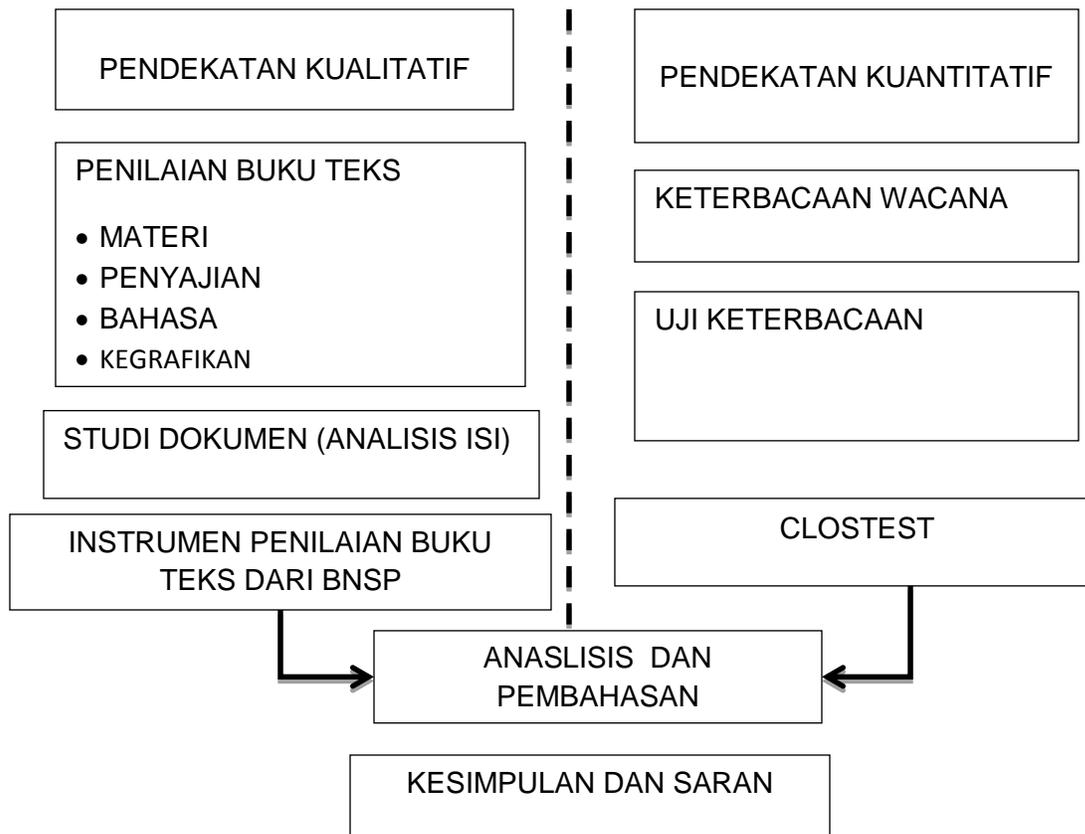
1. Pengadaaan data, (a) penentuan satuan (unit); (b) penentuan sampel; (3) perekaman/pencatatan,
2. Reduksi data (data yang kurang relevan dikurangi),
3. Inferensi (proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan),
4. Analisis (mencari isi dan makna simboliknya)⁷⁰.

Berkaitan dengan analisis wacana, analisis konten digunakan untuk dua tujuan Carney (Dalam Mulyana), yaitu tujuan deskriptif (mendeskripsikan struktur dan isi wacana) dan tujuan inferensial (menginferensikan atau membuat kesimpulan suatu maksud dan akibat dipakainya sebuah wacana).⁷¹

Berikut gambaran penggunaan kedua pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam menganalisis data.

⁷⁰ http://repository.upi.edu/12295/6/T_PD_1201227_Chapter3.pdf Diunduh tanggal 14 September 2015 diasrama

⁷¹ Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, 2005 Bandung, Remaja Rosdakarya., h.132



Gambar 3.1 Gambaran Penganalisisan Data

Gambaran di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Dari pendekatan kualitatif, jika pengumpulan informasi melalui dokumen, maka teknik yang dapat digunakan adalah teknik analisis dokumen, yang biasa disebut analisis isi (*content analysis*). Analisis isi itu sendiri merupakan sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks.⁷²

⁷² Stone, dkk dalam Krippendorf, 1991-1965., h. 5 & 19

Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.⁷³ Untuk memperoleh hasil analisis data, peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian yang dilakukan pertama kali dilakukan adalah memutuskan apa yang harus diobservasi, dicatat, dan setelah itu dianggap sebagai sebuah datum (data umum).
- b. Mengelompokkan data, dengan cara:
 1. Pengidentifikasian materi di setiap bab dalam buku teks.
 2. Pengidentifikasian data fisik buku dan per bab dalam buku.
 3. Pengidentifikasian materi pendukung dalam buku (ilustrasi, tabel, bagan, dsb)
- c. Melakukan penilaian berdasarkan indikator-indikator penilaian dari instrumen penilaian buku teks dari BNSP, yaitu instrumen penilaian kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Penilaian dilakukan dengan penggunaan skala bertingkat 1-4, nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 4.
- d. Data kualitatif dan kuantitatif tersebut dianalisis dan dibahas, dan pada akhirnya disimpulkan. Nilai = 100

⁷³ Sukmadinata, *Teori Analisis konsep dan kebijakan* (Bandung 2010)., H81-82.

Keterangan:

Nilai ≤ 25 (Kurang)

$25 < \text{nilai} \leq 50$ (Cukup)

$50 < \text{nilai} \leq 75$ (Baik)

$75 < \text{nilai} \leq 100$ (Baik sekali)

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan dua macam bentuk instrumen penelitian yaitu:

1) Daftar Cocok (*Checklist*)

Peneliti sebagai analisis atau instrumen menggunakan daftar cocok atau checklist untuk mengumpulkan data yang memiliki pedoman pengamatan. Untuk pemberian skor terhadap buku pelajaran yang dianalisis peneliti memberikan indikator nilai penskoran. Indikator yang digunakan untuk menganalisis adalah kelayakan isi, bahasa, penyajian, kegrafikan.

2) Teknik *Cloze Test*

Cloze test procedure (tes isian wacana rumpang) merupakan suatu bentuk tes seperti tes pilihan ganda namun pada tes isian wacana rumpang tidak disertai dengan pilihan jawaban. Soal-soal dalam tes isian wacana rumpang berupa kata kata yang dilesapkan dari suatu wacana yang utuh. Prinsip *gestalt* diaplikasikan dalam hal ini, siswa akan mengidentifikasi kata-

kata apa saja yang dapat digunakan untuk mengisi lesapan dengan melihat kalimat sebelumnya atau dapat juga menggunakan kalimat setelahnya.⁷⁴

Klare menjelaskan bahwa prosedur klose adalah prosedur yang diusulkan oleh Wilson Taylor sebagai alat pengukuran keterbacaan pada tahun 1953 akan tetapi prosedur ini digunakan pertama kali pada tahun 1965 oleh Coleman. *Cloze test procedure* (tes isian wacana rumpang) adalah metode *fill-in-the-blank* yang dapat menyamai tes *multiple-choice-based* sebagai kriteria terpopuler dalam pengukuran pemahaman.

Prosedur klose baku yang diajukan Wilson Taylor (dalam Harjasujana dan Mulyati) mempunyai konstruksi sebagai berikut:

Memilih wacana yang relatif sempurna, yang tidak bergantung pada informasi sebelumnya; 2) Melakukan penghilangan/pengosongan kata kesatu, kedua, atau seterusnya tanpa memperhatikan arti dan fungsi kata-kata itu; 3) Mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda garis lurus datar yang sama panjangnya; 4) Memberi salinan dari semua bagian yang direproduksi kepada siswa; 5) Menggiatkan siswa untuk berusaha mengisi semua delisi dengan pertanyaan-pertanyaan dari konteks atau kata-kata sisanya; 6) Menyediakan waktu yang relatif cukup untuk memberi satu kesempatan kepada siswa dalam menyelesaikan tugasnya⁷⁵

⁷⁴ [http://eprints.uny.ac.id/9231/3/texts book/bab%202-07205241007.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9231/3/texts%20book/bab%202-07205241007.pdf) Diunduh tanggal 11 Mei 2015

⁷⁵ Ibid., h.37

3. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Buku

Tabel 3.1
Penilaian kelayakan buku

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Kelayakan isi	Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD	1,2	2
		Keakrutan Materi	4, 5	2
		Materi Pendukung Pembelajaran	6, 7, 8	3
2	Kelayakan bahasa	Kesesuaian dengan tingkat pengembangan peserta didik	1,2	2
		Komunikatif	3,4,5	3
		Keruntutan dan kesatuan gagasan	6,7	2
3	Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	10, 11, 12	3
		Penyajian pembelajaran	13, 16	5
		Kelengkapan penyajian	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	8
4	Kegrafikan	Ukuran buku	1, 2	2
		Desain kulit buku	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,	18

			15, 16, 17, 18, 19, 20	
		Desain isi buku	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	30

Dalam Muslich penilaian kelayakan buku ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Buku 8, Permendiknas 11 Tahun 2005⁷⁶.

Kelayakan isi, meliputi komponen: 1) kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, 2) Keakuratan materi, 3) pendukung materi pembelajaran.

1) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD.

⁷⁶ Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar dasar Pemahaman Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)., hh.357-362

- a. Skor 1 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 0-25% dari keseluruhan materi.
 - b. Skor 2 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.
 - c. Skor 3 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi.
 - d. Skor 4 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 76%-100% dari materi.
- 2) Keakuratan Materi
- a. Skor 1 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 0-25% dari keseluruhan materi.

- b. Skor 2 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 76%-100% dari keseluruhan materi.

3) Materi Pendukung Pembelajaran

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan berada pada tingkat interval 0%-25%.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 26%-50%.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran

mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 51%-75%.

- d. Skor 4 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 75%-100%.

Kelayakan bahasa, meliputi komponen (a) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik; (b) komunikatif; (c) keruntutan dan kesatuan gagasan.

1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

- a. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan sukar, tidak menarik, berbelit-belit, sulit dipahami, menggunakan kalimat perintah, terdiri lebih dari 8 kata dalam 1 kalimat atau kurang dari 5 kata dalam kalimat.
- b. Skor 2 diberikan apabila bahasa yang digunakan kurang menarik, kurang lugas, kurang dapat dipahami, hanya sebagian (50%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 3-10 kata.
- c. Skor 3 diberikan apabila bahasa yang digunakan cukup sederhana, cukup menarik, cukup lugas, cukup dipahami, sebagian besar (75%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 5-9 kata.

d. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam teks sederhana, menarik, lugas, mudah dipahami, menggunakan kalimat mengajak, dalam 1 kalimat terdiri atas 5-8 kata (untuk kelas 4-6).

2) Komunikatif

a. Skor 1 diberikan apabila bahasanya tidak lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan tidak sesuai dengan EYD, tata bahasanya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

b. Skor 2 diberikan apabila bahasanya kurang lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan kurang sesuai dengan EYD, tata bahasanya kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

c. Skor 3 diberikan apabila bahasanya cukup lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan cukup sesuai dengan EYD, tata bahasanya cukup sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

d. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasanya lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan sesuai dengan EYD, tata bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

3) Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

a. Skor 1 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.

- b. Skor 2 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- c. Skor 3 diberikan apabila sebagian besar bab (lebih dari 50% dari keseluruhan bab di buku) memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- d. Skor 4 diberikan apabila keseluruhan bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.

Kelayakan penyajian, meliputi komponen: 1) teknik penyajian, 2) penyajian pembelajaran, 3) kelengkapan penyajian.

1) Teknik Penyajian

- a. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 0%-25%.
- b. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 26%-100%.
- c. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang

dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 51%-75%.

- d. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 76%-100%.³⁴

2) Penyajian Pembelajaran

- a. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 0%-25%.
- b. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 26%-50%.
- c. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 51%-75%.
- d. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 76%-100%.

3) Kelengkapan penyajian

- a. Skor 1 diberikan apabila sebagian besar anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar

pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang tidak lazim dan benar ilustrasi, lebih banyak dari teks dan tidak sesuai dengan isi materi.

- b. Skor 2 diberikan apabila sebagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang kurang lazim dan benar, ilustrasi dan teks sama banyaknya dan kurang sesuai dengan isi materi.
- c. Skor 3 diberikan apabila salah satu bagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang cukup lazim dan benar, ilustrasi sedikit dari teks dan cukup sesuai dengan isi materi.
- d. Skor 4 diberikan apabila anatomi buku lengkap, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang lazim dan benar, ilustrasi lebih sedikit dari teks dan sesuai dengan isi materi.

Kelayakan kegrafikaan, meliputi komponen: 1) ukuran buku, 2) desain kulit buku, 3) desain isi buku.

1) Ukuran buku

- a. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 1 jika batas toleransi perbedaan ukuran 15-20mm.
- b. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 2 jika batas toleransi perbedaan ukuran 10- 15 mm.
- c. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 3 jika batas toleransi perbedaan ukuran 5-10mm.³⁶
- d. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 4 jika batas toleransi perbedaan ukuran 0-5mm.

2) Desain kulit buku

- a. Skor 1 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) tidak memiliki kesatuan, warnanya tidak kontras, ukuran huruf tidak proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan lebih dari 3 jenis huruf, ilustrasi tidak menggambarkan isi buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) kurang memiliki kesatuan, warnanya kurang kontras, ukuran huruf kurang proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit,

menggunakan 3 atau 1 jenis huruf, ilustrasi kurang menggambarkan isi buku.

- c. Skor 3 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) cukup memiliki kesatuan, warnanya cukup kontras, ukuran huruf cukup proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 jenis huruf, ilustrasi cukup menggambarkan isi buku.
- d. Skor 4 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) memiliki kesatuan, warnanya kontras, ukuran huruf proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 2 jenis huruf, ilustrasi menggambarkan isi buku.

3) Desain isi buku

- a. Skor 1 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis huruf, banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi tidak mengungkapkan isi objek dan proposional, tidak ada keserasian antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis, cukup banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi kurang mengungkapkan isi objek dan proposional, kurang serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.
- c. Skor 3 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis terdapat beberapa huruf hias, ilustrasi cukup mengungkapkan isi objek dan

proposional, cukup serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.

- d. Skor 4 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) memiliki kesatuan, warnanya kontras, ukuran huruf proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Buku yang akan diteliti berjudul IPS Terpadu untuk kelas VI SD penerbit Erlangga Buku akan dianalisis dengan meninjau kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Kelayakan isi akan melihat pada kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, serta materi pendukung pembelajaran. Sedangkan kelayakan penyajian melihat pada teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.

1. Kesesuaian Materi Pembelajaran dengan SK-KD

1) Kesesuaian Materi

Buku pelajaran telah mencantumkan kompetensi yang ingin dicapai dan telah sesuai dengan kurikulum. Hal yang dapat dilakukan hanya dengan memeriksa kesesuaian materi dengan SK-KD yang ada dalam kurikulum. Berikut ini akan disajikan mengenai keluasan materi dan kedalaman materi.

Pada aspek keluasan materi dan kedalaman materi memiliki skor 100% karena setiap KD dimuat dalam materi, contoh, latihan-latihan, telah mencapai hasil yang maksimal, dan buku tersebut juga telah banyak menjabarkan secara meluas mengenai konsep-konsep yang perlu

dipelajari. Buku telah menjelaskan materi sesuai dengan kata kerja operasional dalam KD yang sesuai dengan kompetensi yang diminta sehingga hasil belajar siswa dapat lebih berfokus pada kompetensi yang diinginkan.

2) Keakuratan Materi

Pada buku telah akurat dalam pemilihan materi karena materi yang disajikan sedang hangat dibicarakan (aktual), menyebutkan sumber yang jelas serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman peserta didik. Di dalam pemberian ilustrasi cenderung bersifat konkret terkecuali untuk ilustrasi mengenai bagian bintang alam dan hal-hal yang bersifat difoto secara langsung.



Gambar 4.1. Contoh Ilustrasi yang Bukan Konkret

3) Materi Pendukung Pembelajaran

Materi yang ada dalam buku telah sesuai dengan perkembangan ilmu karena contoh-contoh yang diberikan semuanya memiliki kemutakhiran yang baik yaitu kejadian 5 tahun terakhir. Kalaupun menjelaskan tentang perjuangan kemerdekaan di tahun 1945 itu hanya sebagai perbandingan bahwasannya kejadian itu pernah terjadi. Fitur, contoh, serta rujukan yang digunakan berada pada tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008. Daftar pustaka yang dirujuk juga berada pada tahun 2007/2008. Uraian, contoh seperti banjir, longsor, ataupun kalau terdapat contoh seperti tsunami diberikan ilustrasi konkret seperti apa kejadian tsunami sehingga siswa dapat membayangkannya sekalipun tidak merasakannya.

2. Kelayakan Penyajian

1) Teknik Penyajian

Konsep dipelajari siswa dimulai dari yang mudah hingga sulit dan setiap bab didahului dengan kuis untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penguasaan materi. Semua bab dimulai dari pendahuluan, isi, penutup berupa ringkasan, maupun evaluasi. Semua bab disajikan dengan jumlah halaman yang proporsional sesuai dengan SK-KD yang diminta.

2) Penyajian Pembelajaran

Semua materi, contoh, dan latihan telah mendukung keaktifan siswa. Materi disajikan dengan berbagai metode misal siswa diminta mengisi

kegiatan tentang aktivitas ekonomi yang ada di daerah lingkungan siswa. Penyajian dan pembahasan lebih menekankan pada keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik) sesuai dengan kata kerja operasional pada SK/KD, bukan hanya pada perolehan hasil akhir. Pola pembelajaran yang diberikan dalam buku yaitu pertama, siswa diberikan soal tentang aktivitas ekonomi yang ada di daerah lingkungan siswa. Setelah itu siswa diberikan rangkuman serta soal latihan dan tugas untuk mengukur penguasaan belajar. Siswa tidak hanya diberikan tipe soal yang *text book* melainkan ada tugas berupa proyek.

Karena ini bukan mata pelajaran IPA sehingga tidak memperhatikan keselamatan kerja karena semua tugas yang diberikan tidak ada yang melakukan percobaan dengan benda berbahaya. Materi disajikan dengan berbagai metode misal siswa diminta mengisi kegiatan tentang aktivitas ekonomi yang ada di daerah lingkungan siswa.

3) Kelengkapan Penyajian

Di dalam setiap bab buku sudah menjelaskan mengenai sistematika dan cara belajar siswa tetapi belum mencantumkan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa sehingga perlu ditambahkan baik sebelum pendahuluan atau di dalam pendahuluan sehingga guru maupun orang tua dapat mengetahui kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.

Buku sudah menunjukkan bagian lengkap karena terdapat daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar tabel. Lengkapi pendahuluan dan

glozarium duntuk diberikan mengenai kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Daftar pustaka beragam dan mutakhir dimulai tahun 2007-2008. Di semua bab memiliki rangkuman. Di semua bab memiliki evaluasi berupa soal dan tugas. Terdapat banyak ilustrasi dan sedikit teks sesuai dengan kaidah siswa kelas tinggi yang dapat diberikan materi pembelajaran dengan banyak teks. Setiap peristiwa atau penjelasan selalu disertai dengan ilustrasi yang berwarna dan konkret.

3. Kelayakan Bahasa

1) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

Secara keseluruhan sudah sangat baik hanya saja ditemukan pada bagian Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik masih kata-kata yang sulit dimengerti untuk siswa kelas IV di wacana berita, misal kata “chauvinisme” dan “*short message service*”

2) Komunikatif

Sangat baik karena teks yang disajikan menarik dengan gambarnya yang sangat jelas, dan tepat sasaran. Agar siswa cepat memahami dan mengerti secara keseluruhan.

3) Keruntutan dan Kesatuan

Keruntutan dan keutuhan gagasan sudah mencerminkan makna dalam bab dan sub-bab, pada bagian paragraph dan kalimat yang baik.

4. Kelayakan Kegrifikaan

1) Ukuran Buku

Pada buku mempunyai kesesuaian dengan standar ISO yang sudah sesuai dengan ukuran bukuran pada buku yang telah ditetapkan. Sedangkan kesesuaian ukuran dengan materi isi buku suda sangat baik dan mempunyai bagian-bagian isi buku yang sesuai.

2) Desain Kulit Buku

Pada penampilan desain tata letak, ilustrasi dan tipografi memiliki desain kulit buku yang sudah sangat baik. Dalam ilustrasi menggambarkan isi/materi buku dan mampu mengungkapkan karakter obyek dalam bentuk, warna, ukuran, proposi, dan obyek yang sesuai dengan realita dalam buku tersebut. Dalam ilustrasi tersebut sudah mencerminkan semua isi buku dan materi yang sangat baik. Sedangkan pada aspek tipografi ukuran huruf judul buku lebih dominan lebih besar ukurannya dibandingkan dengan nama pengarang buku tersebut. Untuk warna judul buku sangat baik atau bisa dikatakan kontras dengan ukuran buku yang dipakai, baik ukuran huruf proposional maupun jenis huruf untuk isi buku.

3) Desain Isi Buku

Pada bagian desain isi buku terdapat tata letak, tipografi dan ilustrasi. Pada bagian tata letak sudah sangat konsisten seperti unsur tata letak harmonis, unsur tata letak pada buku, judul bab, sub judul bab dan tata letak yang memepercepat pemahaman. Disemua bab memiliki tata letak, unsur

tata letak yang sangat harmonis, penempatan judul dan sub judul yang mempunyai angka, halaman, keterangan gambar dan ruang putih. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa tata letak pada buku tersebut sudah sangat baik dan layak untuk dipakai baik untuk siswa, guru maupun sekolah tersebut. Sedangkan pada bagian tipografi kesederhanaan yang tidak terlalu banyak melakukan jenis huruf yang bermacam-macam hanya menggunakan satu model huruf yang mudah untuk dibaca oleh siswa.

Tipografi yang mudah dibaca menggunakan besar huruf yang sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Untuk itu siswa dapat membaca dengan mudah sekali untuk memahami materi yang ada dalam buku yang digunakan, mempunyai spasi antar baris yang baik, lebar susunan teks yang normal. Dalam tipografi yang memudahkan pemahaman memiliki jenjang atau hierarki dan judul-judul yang sangat jelas agar siswa cepat untuk memahami dan mengerti isi buku atau materi tersebut.

Pada bagian ilustrasi telah memperjelas dan mempermudah pemahaman siswa yang sangat baik dan juga mampu mengungkapkan makna/arti dari objek tersebut. Terdapat banyak kreatif dan dinamis yang mempermudah siswa untuk dapat mempelajari setiap peristiwa atau penjelasan yang sesuai dengan ilustrasi yang Memperjelas dan mempermudah pemahaman.

Tabel 4.1 Penilaian Kesesuaian Uraian Materi dengan SK dan KD

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Keluasan Materi	100%
2.	Kedalaman Materi	100%

Tabel 4.1.1 Penilaian Keakuratan Materi

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Keakuratan fakta dan konsep	100 %
2.	Keakuratan ilustrasi	100%

Tabel 4.1.2 Penilaian Materi Pendukung Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	100%
2	Keterkinian fitur, contoh dan rujukan.	100%
3	Kontekstual	100%

Tabel 4.2. Penilaian Materi Pendukung Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Keruntutan konsep	100%
2	Kekonsistenan sistematika	100%
3	Keseimbangan antar bab	100%

Tabel 4.2.1 Penilaian Penyajian Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Berpusat pada peserta didik.	100%
2	Mengembangkan keterampilan proses.	100%
3	Memperhatikan aspek keselamatan kerja	0%
4	Variasi penyajian	100%

Tabel 4.2.2 Penilaian Kelengkapan Penyajian

No	Aspek yang Dinilai	Nilai
1	Pendahuluan	0%
2	Daftar Isi	100%
3	Glosarium	0%
4	Daftar Pustaka	100%
5	Rangkuman dan Peta Konsep (khusus kl. 4 ke atas)	75%
6	Evaluasi	100%
7	Proporsi gambar dan teks yang tepat	100%
8	Ilustrasi yang mendukung pesan	100%

Tabel 4.3 Penilaian Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

No	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir	75 %
2.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional	100%

Tabel 4.3.1 Penilaian Komunikatif

No	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Keterpahaman pesan	100%
2.	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	100%

Tabel 4.3.2 Penilaian Keruntutan dan Kesatuan

No	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Keutuhan makna dalam bab, sub-bab dan paragraph	100%
2.	Ketertautan makna dalam bab, sub-bab, paragraph, dan kalimat	100%

Tabel 4.4. Penilaian Ukuran

No	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO	100%
2.	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	100%

Tabel 4.4.1 Penilaian Tata Letak

No	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung memiliki kesatuan (<i>unity</i>)	100%
2.	Tampilan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memiliki kesan irama yang baik	100%
3.	Menampilkan pusat pandang (<i>point center</i>) yang baik	100%
4.	Komposisi unsur tata letak (<i>judul, pengarang, ilustrasi, logo dll</i>) seimbang dan seirama dengan tata letak dan isi.	100%
5.	Ukuran unsur tata letak proposional	100%
6.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	100%
7.	Penampilan unsur	100%
8.	Menempatkan unsur tata letak konsisten dalam satu seri.	100%

Tabel 4.4.2 Penilaian Tipografi

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang)	100%
2.	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	100%
3.	Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran buku	100%
4.	Tidak terlalu banyak kombinasi	100%

5.	Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi	100%
6.	Sesuai dengan jenis huruf untuk isi buku	100%

Tabel 4.4.3 Penilaian Ilustrasi

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi buku	100%
2.	Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek	100%
3.	Bentuk, warna, ukuran, proporsi, obyek sesuai realita	100%

Tabel 4.4.4 Penilaian Tata Letak

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	100%
2.	Spasi antar paragraph jelas tidak ada widow atau orphan	100%
3.	Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten	100%
4.	Bidang cetak dan margin proporsional	100%
5.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	100%
6.	Margin antara dua halaman berdampingan proposional	100%
7.	Kesesuaian bentuk, warna dan ukuran unsur tata letak	100%
8.	Judul bab	100%
9.	Sub judul bab	100%
10.	Angka halaman/lolos	100%

11.	Keterangan gambar (<i>caption</i>)	100%
12.	Ruang putih (<i>white spasi</i>)	100%
13.	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	100%
14.	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	100%

Tabel 4.4.5 Penilaian Tipografi

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	100%
2.	Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif	100%
3.	Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all, capital, small, capitall tidak berlebihan	100%
4.	Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	100%
5.	Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	100%
6.	Lebar susunan teks-teks sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik	100%
7.	Spasi antar baris susunan teks normal	100%
8.	Spasi antar huruf	100%
9.	Jenjang /hierarki judul-judul jelas dan konsisten	100%
10.	Jenjang /hierarki judul-judul jelas proposional	100%
11.	Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks	100%

No	Aspek yang dinilai	Nilai
12.	Tanda pemotongan kata (hyphenation) disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa	100%

Tabel 4.4.6 Penilaian Ilustrasi

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Mampu mengungkap makna/arti dari obyek	100%
2.	Bentuk proposional	100%
3.	Bentuk akurat dan sesuai dengan kenyataan	100%
4.	Keseluruhan ilustrasi serasi	100%
5.	Goresan garis dan raster tegas dan jelas	100%
6.	Kreatif dan dinamis	100%

5. Hasil Tes Keterbacaan

Berdasarkan hasil tes keterbacaan yang dilaksanakan oleh peneliti kepada siswa kelas IV untuk pelajaran IPS sebanyak 29 siswa ditemukan hasil rekap data sebagai berikut.

Tabel 4.17 Penilaian Hasil Tes Keterbacaan

No	Nama	Nilai	Kategorisasi
1.	S. S. F	100	Sangat baik
2.	Y	100	Sangat baik
3.	E. A.	100	Sangat baik
4.	A. C. K.	100	Sangat baik
5.	R. P.A D	100	Sangat baik
6.	K.C.F	95	Baik
7.	H.I.J	80	Baik

8.	B.I	12	Tidak tuntas
9.	M.H.H	100	Sangat baik
10.	T.A.S	100	Sangat baik
11.	S.ER	98	Baik
12.	R.H.F	98	Baik
13.	R.C.A	98	Baik
14.	M.R	80	Baik
15.	M.F.Y	98	Baik
16.	N.R.N.Z	86	Baik
17.	K.C.F	96	Baik
18.	S.E.R	98	Baik
19.	H.A.S	100	Sangat baik
20.	J.	100	Sangat baik
21.	A.G	100	Sangat baik
22.	D.S.A	100	Sangat baik
23.	M.M.H	100	Sangat baik
24.	A.R.H	85	Baik
25.	A.B	100	Sangat baik
26.	W.L.K	90	Baik
27.	E.B	60	Cukup
28.	R.A	100	Sangat baik
29.	T.H	100	Sangat baik

Dengan demikian maka buku pelajaran IPS kelas IV terbitan erlangga dinyatakan baik sekali untuk keterbacaan siswa/i tersebut. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa buku terbitan Erlangga sudah layak untuk digunakan baik untuk siswa, guru maupun sekolah-sekolah yang membutuhkan, karena buku dapat memuat informasi yang sama seperti buku-buku lainnya dan mempunyai manfaat dan fungsi-fungsi tersendiri.

B. Analisis Data

Dilihat dari segi kondisi buku yang ada, telah menunjukkan bahwa kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikaan dan tingkat keterbacaan wacana dalam buku sudah sangat baik untuk diberikan ke siswa. Karena menurut peneliti buku yang diterbitkan oleh Erlangga telah melalui uji kelayakan yang baik. Akibat yang akan terjadi pada buku tersebut adalah untuk membuat siswa menjadi lebih banyak mengetahui apa yang belum pernah diketahui oleh siswa/i tersebut.

Hanya saja yang perlu ditambahkan dalam buku yaitu mengenai pendahuluan, peta konsep dan glosarium. Dalam buku tersebut semua KD telah dibahas dalam buku IPS Terpadu dan sangat baik apabila guru yang mengajarkan dapat menjelaskan lebih terperinci lagi dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa kelas IV tersebut.

Pada bagian kelengkapan penyajian tidak memiliki pendahuluan, glosarium, dan peta konsep, sehingga dapat membuat siswa menjadi bingung bila ada kata-kata yang belum dipahami siswa akan menjadi tidak paham dengan apa yang dituliskan. Seperti yang telah dikemukakan, buku pelajaran berfungsi sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik sehingga kelengkapan materi merujuk pada kurikulum yang berlaku mutlak diperlukan, sebagai bahan evaluasi karena di setiap akhir bab disediakan soal latihan dan tugas tetapi buku ini belum memberikan kunci jawaban sebagai umpan balik jawaban siswa sehingga bantuan guru

dibutuhkan dalam memberikan penguatan pada siswa atas jawaban yang diberikan, sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum, serta sebagai salah satu penentu metode atau teknik pembelajaran yang akan digunakan pendidik.

Akibat yang akan terjadi dalam buku tersebut adalah agar dapat dipahami membuat siswa agar siswa dapat memahami dan mengerti. Jadi pada dasarnya buku pelajaran harus memiliki fungsi sebagai bahan rujukan dan membantu memperlancar tugas akademik guru dan memperlancar efektivitas kegiatan pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian evaluatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in depth interview*). Keterbatasan pada penelitian ini adalah

1. Dalam melakukan wawancara terkadang proses wawancara terganggu dengan kondisi sekitar.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 09 Rawamangun Terbitan Erlangga, masih terdapat beberapa bagian yang belum ada dalam kelengkapan penyajian antara lain pendahuluan pada depan buku dan glosarium pada akhir buku. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan hasil penelitian teknik pengungkuran juga dapat digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Kelayakan isi memiliki beberapa aspek yaitu kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran sangat baik dengan skor 100% karena telah memenuhi setiap KD yang telah dibahas dalam materi/buku tersebut.
2. Kelayakan penyajian memiliki beberapa aspek yaitu teknik penyajian dan penyajian pembelajaran sangat baik dengan skor 100%, sedangkan pada kelengkapan penyajian dengan skor 78% dikarenakan pada bagian pendahuluan dan glosarium tidak ada dalam buku/materi tersebut.
3. Kelayakan bahasa memiliki beberapa aspek yaitu Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, komunikatif dan keruntutan dan kesatuan dengan skor 100% karena telah memenuhi setiap KD yang telah dibahas dalam setiap materi yang terdapat dalam buku tersebut.
4. Untuk kelayakan kegrafikaan di kategorikan sangat baik dengan skor 100% dalam hal ukuran, tata letak, tipografi, ilustrasi, tata letak dan ilustrasi sudah sangat sesuai dengan KD pada materi yang diajarkan.

B. Saran

Saran yang diberikan dalam peneliti ini adalah

1. Di dalam kelayakan isi, perlu lebih diperhatikan kelengkapan kurikulum SK-KD yang dilihat. Dikarenakan kurikulum itu penting maka perlu diperhatikan isi materi pembelajaran agar mengacu pada SK-KD yang berlaku.
2. Di dalam buku diberikan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa sehingga guru maupun orang tua dapat memeriksa materi pembelajaran apakah sudah sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.
3. Di dalam pendahuluan yang belum ada sebaiknya harus dibuat sehingga dapat memuat cara belajar siswa dan sistematika subbab.
4. Di setiap bab sebaiknya diberikan umpan balik hasil evaluasi yang dikerjakan oleh siswa sehingga tingkat ketergantungan dengan guru tidak akan semakin minim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat Susanto *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kencana Prenada Media Group Jakarta Indonesia 2013
- Arikunto *Langkah-Langkah Kajian Penelitian* <http://eprints.uny.ac.id/9783/3/Bab%203%20-08104244046.pdf>
- Arikunto *Tujuan Penelitian Evaluatif* <http://eprints.uny.ac.id/9783/3/Bab%203%20-08104244046.pdf>.
- Bogdan & Biklen *Teknik Analisis Data Kualitatif* <http://digilib.uinsby.ac.id/9269/6/bab%203.pdf>
- B. P. Sitepu, M. A, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012)., h. 120
- Darmiyati Zuchdi *Langkah-Langkah Penelitian* http://repository.upi.edu/12295/6/T_PD_1201227Chapter3.pdf.
- Desi Eliyana “*Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sman 9 Yogyakarta Standar Isi*” Skripsi (Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010)
- Enok Maryani *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial* Alfabeta, CV. Bandung 2011
- Tarigan, Hendry Guntur dan Djago. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa 2009
- Lif Khoiro Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu* (PT. Prestasi Pustakaraya Jakarta – Indonesia 2011)., h. 8
- Masnur Muslich, *Text Book Writing* <http://repository.unib.ac.id/8560/1/I,II,III,2-13-ind.FI.pdf>.

- Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar dasar Pemahaman Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)., hh.357-362
- Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, Bandung 2005, Remaja Rosdakary
- Musakir *aspek bahan/materi* <http://repository.unib.ac.id/8560/1/I,II,III,2-13-ind.FI.pdf> (Diunduh tanggal 11 Mei 2015)
- Novita Aulia Candrayani “*Analisis Kesesuaian Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Kelas IV SD Di Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen*” Skripsi (Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS 2013)
- Permendiknas No 22 tahun 2006., h 575
- Rudi Gunawan *PENDIDIKAN IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi* (ALFABETA, cv Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung 2013)., h. 17
- Stone, dkk dalam Krippendorf *Analisis isi data* (Surabaya: No 45 2010)
- Sukmadinata, *Teori Analisis konsep dan kebijakan*, Bandung 2010
- Sukmadinata *penelitian evaluatif* http://aresearch.upi.edu/operator/uploads/s_ktp_0806932_chapter3.pdf
- Tri Retnani Ariningrum “*Analisis Literasi Ilmiah Buku Teks Pelajaran Biologi Kelas XI SMA*” Skripsi (Semarang Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UIS, pada tahun pelajaran 2012/2013)
- Wilson Taylor, Harjasujana dan Mulyati *Cloze test procedure* <http://eprints.uny.ac.id/9231/3/texsbook/bab%202-07205241007pdf>.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Halaman-halaman di buku yang menjawab	Butir						Komentar Penilai
			Keluasan		Kedalaman		Keakuratan		
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	
	menggunakannya								
	2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya						-		

LAMPIRAN 2

Lembar Skor

**Penilaian Buku Teks Pelajaran Ilmu Penegetahuan Sosial
Untuk Sekolah Dasar 09 Pagi Rawamangun
Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Oleh
Erlangga**

I. Kelayakan Isi

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				ALASAN PENILAIAN
		1	2	3	4	
A. Kesesuaian Uraian materi dengan SK dan KD	1. Keluasan materi					
	2. Kedalaman materi					
Rangkuman Kualitatif						
B. Keakuratan materi	3. Keakuratan fakta dan konsep					
	4. Keakuratan ilustrasi					
Rangkuman Kualitatif						
C. Materi pendukung pembelajaran	5. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu					
	6. Keterkinian fitur, contoh dan rujukan					
	7. Kontekstual					
Rangkuman Kualitatif :						

Kelayakan isi, meliputi komponen: 1) kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, 2) Keakuratan materi, 3) pendukung materi pembelajaran. 4) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD.

- e. Skor 1 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 0-25% dari keseluruhan materi.
- f. Skor 2 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.
- g. Skor 3 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi.
- h. Skor 4 diberikan apabila hasil dari kesesuaian materi (konsep, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan) yang terdapat dalam buku pelajaran dengan SK dan KD berada pada tingkat interval 76%-100% dari materi.

5) Keakuratan Materi

- e. Skor 1 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 0-25% dari keseluruhan materi.

- f. Skor 2 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 26%-50% dari keseluruhan materi.
- g. Skor 3 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 51-75% dari keseluruhan materi.
- h. Skor 4 diberikan apabila materi (fakta, konsep, ilustrasi) yang terdapat dalam buku pelajaran yang kontekstual, tidak menimbulkan banyak tafsir, benar sesuai aturannya (akurat) berada pada tingkat interval 76%-100% dari keseluruhan materi.

6) Materi Pendukung Pembelajaran

- e. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan berada pada tingkat interval 0%-25%.
- f. Skor 2 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 26%-50%.
- g. Skor 3 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran

mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 51%-75%.

- h. Skor 4 diberikan apabila materi dan fitur (termasuk uraian, contoh, latihan, daftar pustaka) yang terdapat dalam buku pelajaran mencerminkan kondisi terkini, berasal dari lingkungan terdekat siswa, dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan di luar kebahasaan berada pada tingkat interval 75%-100%.

II. Kelayakan Penyajian

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				ALASAN PENILAIAN
		1	2	3	4	
A. Teknik Penyajian	8. Keruntutan konsep					
	9. Kekonsistenan sistematika					
	10. Keseimbangan antar bab					
Rangkuman Kualitatif :						
B. Penyajian Pembelajaran	11. Berpusat pada peserta didik.					
	12. Variasi Penyajian					
Rangkuman Kualitatif						

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				ALASAN PENILAIAN
		1	2	3	4	
C. Kelengkapan Penyajian	13. Pendahuluan					
	14. Daftar isi					
	15. Glozarium					
	16. Daftar Pustaka					

	17. Rangkuman dan Peta Konsep (khusus kl. 4 ke atas)					
	18. Evaluasi					
	19. Proporsi gambar dan teks yang tepat					
	20. Ilustrasi yang mendukung pesan					
Rangkuman Kualitatif						

Kelayakan penyajian, meliputi komponen: 1) teknik penyajian, 2) penyajian pembelajaran, 3) kelengkapan penyajian.

4) Teknik Penyajian

- e. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 0%-25%.
- f. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 26%-100%.
- g. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 51%-75%.

h. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan dari konsep mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, konsisten dengan sistematika yang dibakukan, uraian materi proposional sesuai dengan SK dan KD berada pada interval 76%-100%.³⁴

5) Penyajian Pembelajaran

e. Skor 4 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 0%-25%.

f. Skor 3 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 26%-50%.

g. Skor 2 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 51%-75%.

h. Skor 1 diberikan apabila materi yang disajikan menekankan pada keterampilan proses yang aman untuk siswa, penyajian bervariasi yang nilainya berada pada interval 76%-100%.

6) Kelengkapan penyajian

e. Skor 1 diberikan apabila sebagian besar anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara

penulisan yang tidak lazim dan benar ilustrasi, lebih banyak dari teks dan tidak sesuai dengan isi materi.

- f. Skor 2 diberikan apabila sebagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang kurang lazim dan benar, ilustrasi dan teks sama banyaknya dan kurang sesuai dengan isi materi.
- g. Skor 3 diberikan apabila salah satu bagian dari anatomi buku tidak ada, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang cukup lazim dan benar, ilustrasi sedikit dari teks dan cukup sesuai dengan isi materi.
- h. Skor 4 diberikan apabila anatomi buku lengkap, bagian-bagiannya terdiri atas pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi dengan tata cara penulisan yang lazim dan benar, ilustrasi lebih sedikit dari teks dan sesuai dengan isi materi.

III. Kelayakan Bahasa

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR				ALASAN PENILAIAN
		1	2	3	4	
A. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir					
	2. Kesesuaian dengan					

	tingkat perkembangan sosial emosional					
Rangkuman Kualitatif						
B. Komunikatif	3. Keterpahaman pesan					
	4. Ketepatan tata bahasa dan ejaan					
Rangkuman Kualitatif						
C. Keruntutan dan kesatuan	5. Keutuhan makna dalam bab, sub-bab dan paragraf					
	6. Ketertautan makna dalam bab, sub-bab, paragraph, dan kalimat					
Rangkuman Kualitatif						

Kelayakan bahasa, meliputi komponen (a) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik; (b) komunikatif; (c) keruntutan dan kesatuan gagasan.

- 4) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - e. Skor 1 diberikan apabila bahasa yang digunakan sukar, tidak menarik, berbelit-belit, sulit dipahami, menggunakan kalimat perintah, terdiri lebih dari 8 kata dalam 1 kalimat atau kurang dari 5 kata dalamkalimat.
 - f. Skor 2 diberikan apabila bahasa yang digunakan kurang menarik, kurang lugas, kurang dapat dipahami, hanya sebagian (50%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 3-10 kata.

- g. Skor 3 diberikan apabila bahasa yang digunakan cukup sederhana, cukup menarik, cukup lugas, cukup dipahami, sebagian besar (75%) menggunakan kalimat mengajak, 1 kalimat terdiri atas 5-9 kata.
- h. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam teks sederhana, menarik, lugas, mudah dipahami, menggunakan kalimat mengajak, dalam 1 kalimat terdiri atas 5-8 kata (untuk kelas 4-6).

5) Komunikatif

- e. Skor 1 diberikan apabila bahasanya tidak lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan tidak sesuai dengan EYD, tata bahasanya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- f. Skor 2 diberikan apabila bahasanya kurang lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan kurang sesuai dengan EYD, tata bahasanya kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- g. Skor 3 diberikan apabila bahasanya cukup lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan cukup sesuai dengan EYD, tata bahasanya cukup sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- h. Skor 4 diberikan apabila secara keseluruhan bahasanya lazim digunakan siswa sekolah dasar, ejaan sesuai dengan EYD, tata bahasanya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

6) Keruntutan dan Kesatuan Gagasan

- a. Skor 1 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- b. Skor 2 diberikan apabila sebagian (50% dari keseluruhan bab di buku) bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- c. Skor 3 diberikan apabila sebagian besar bab (lebih dari 50% dari keseluruhan bab di buku) memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.
- d. Skor 4 diberikan apabila keseluruhan bab memiliki kesatuan bahasa, sub-bahasan, sub-bab, kesatuan pokok pikiran, keruntutan dan keterkaitan isi.

IV. Kelayakan Kegrafikaan

	Butir	Skor				Analisis penilaian
		1	2	3	4	
A. Ukuran Buku						
Ukuran	1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO					
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku					
B. Desain Kulit Buku						
Tata letak	3. Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung memiliki					

	kesatuan (<i>unity</i>)					
	4. Tampilan tata letak unsur pada muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memiliki kesan irama yang baik					
	5. Menampilkan pusat pandang (<i>point center</i>) yang baik					
	6. Komposisi unsur tata letak (<i>judul, pengarang, ilustrasi, logo dll</i>) seimbang dan seirama dengan tata letak dan isi.					
	7. Ukuran unsur tata letak proposional					
	8. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi					
	9. Memiliki kekontrasan yang baik					
	10. Penampilan unsur					
	11. Menempatkan unsur tata letak konsisten dalam satu seri.					
Rangkuman kualitatif sub komponen						
Tipografi	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca					
	12. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan (nama pengarang)					
	13. Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang					
	14. Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran buku					
	Huruf yang sederhana					
	15. Tidak terlalu banyak kombinasi					
	16. Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi					
	17. Sesuai dengan jenis huruf untuk isi buku					
Rangkuman kualitatif sub komponen						
Ilustrasi	Mencerminkan isi buku					
	18. Ilustrasi dapat menggambarkan					

	isi/materi buku					
	19. Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter obyek					
	20. Bentuk, warna, ukuran, proporsi, obyek sesuai realita					
Rangkuman Kulaitas Sub Komponen						

	Butir	Skor				Analisis penilaian
		1	2	3	4	
C. Desain isi buku						
Tata letak	Tata letak konsisten					
	21. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola					
Tata letak	22. Spasi antar paragraph jelas tidak ada widow atau orphan					
	23. Penempatan judul bab dan yang setara (kata pengantar, daftar isi, dll) seragam/konsisten					
	Unsur tata letak harmonis					
	24. Bidang cetak dan marjin proporsional					
	25. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai					
	26. Marjin antara dua halaman berdampingan proposional					
	27. Kesesuaian bentuk, warna dan ukuran unsur tata letak					
	Unsur tata letak					
	28. Judul bab					
	29. Sub judul bab					
	30. Angka halaman/lolos					
	31. Ilustrasi					
	32. Keterangan gambar (<i>caption</i>)					
33. Ruang putih (<i>white spasi</i>)						

	Butir	Skor				Analisis penilaian
		1	2	3	4	
	Tata letak mempercepat pemahaman					
	34. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman					
	35. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman					
Rangkuman kualitatif sub komponen						

	Butir	Skor				Analisis penilaian
		1	2	3	4	
Tipografi	Tipografi sederhana					
	36. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf					
	37. Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif					
	38. Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all, capital, small, capital) tidak berlebihan					
	Tipografi mudah dibaca					
	39. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik					
	40. Jenis huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik					
	41. Lebar susunan teks-teks sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik					
	42. Spasi antar baris susunan teks normal					
	43. Spasi antar huruf					

	Butir	Skor				Analisis penilaian
		1	2	3	4	
	Tipografi memudahkan pemahaman					
	44. Jenjang/hierarki judul-judul jelas dan konsisten					
	45. Jenjang /hierarki judul-judul jelas proposional					
	46. Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks					
	47. Tanda pemotongan kata (hyphenation) disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa					
	Memperjelas dan mempermudah pemahaman					
Ilustrasi	48. Mampu mengungkap makna/arti dari obyek					
	49. Bentuk proposional					
	50. Bentuk akurat dan sesuai dengan kenyataan					
	51. Keseluruhan ilustrasi serasi					
	52. Goresan garis dan raster tegas dan jelas					
	53. Kreatif dan dinamis					
Rangkuman kualitatif sub komponen						

Kelayakan kegrafikaan, meliputi komponen: 1) ukuran buku, 2) desain kulit buku, 3) desain isi buku.

1) Ukuran buku

- e. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 1 jika batas toleransi perbedaan ukuran 15-20mm.

- f. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 2 jika batas toleransi perbedaan ukuran 10- 15 mm.
- g. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 3 jika batas toleransi perbedaan ukuran 5-10mm.³⁶
- h. Mengikuti standar ISO. Ukuran buku A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250 mm). Toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Skor 4 jika batas toleransi perbedaan ukuran 0-5mm.

2) Desain kulit buku

- a. Skor 1 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) tidak memiliki kesatuan, warnanya tidak kontras, ukuran huruf tidak proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan lebih dari 3 jenis huruf, ilustrasi tidak menggambarkan isi buku.
- b. Skor 2 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) kurang memiliki kesatuan, warnanya kurang kontras, ukuran huruf kurang proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 atau 1 jenis huruf, ilustrasi kurang menggambarkan isi buku.
- c. Skor 3 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) cukup memiliki kesatuan, warnanya cukup kontras,

ukuran huruf cukup proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 3 jenis huruf, ilustrasi cukup menggambarkan isi buku.

d. Skor 4 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) memiliki kesatuan, warnanya kontras, ukuran huruf proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit, menggunakan 2 jenis huruf, ilustrasi menggambarkan isi buku.

3) Desain isi buku

e. Skor 1 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis huruf, banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi tidak mengungkapkan isi objek dan proposional, tidak ada keserasian antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.

f. Skor 2 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis, cukup banyak menggunakan huruf hias, ilustrasi kurang mengungkapkan isi objek dan proposional, kurang serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.

g. Skor 3 diberikan apabila huruf yang digunakan lebih dari 2 jenis terdapat beberapa huruf hias, ilustrasi cukup mengungkapkan isi objek dan proposional, cukup serasi antara judul, teks, caption, ilustrasi, dalam seluruh halaman buku.

h. Skor 4 diberikan apabila desain cover (kulit muka, belakang, dan punggung) memiliki kesatuan, warnanya kontras, ukuran huruf proposional baik judul buku, nama pengarang, penerbit.

LAMPIRAN 3

TEKS RUMPANG/MENGUJI KETERBACAAN

1. NILAI SISWA

No	Nama	Nilai	Kategorisasi
30.	S. S. F	100	Sangat baik
31.	Y	100	Sangat baik
32.	E. A.	100	Sangat baik
33.	A. C. K.	100	Sangat baik
34.	R. P.A D	100	Sangat baik
35.	K.C.F	95	Baik
36.	H.I.J	80	Baik
37.	B.I	12	Tidak tuntas
38.	M.H.H	100	Sangat baik
39.	T.A.S	100	Sangat baik
40.	S.ER	98	Baik
41.	R.H.F	98	Baik
42.	R.C.A	98	Baik
43.	M.R	80	Baik
44.	M.F.Y	98	Baik
45.	N.R.N.Z	86	Baik
46.	K.C.F	96	Baik
47.	S.E.R	98	Baik
48.	H.A.S	100	Sangat baik
49.	J.	100	Sangat baik
50.	A.G	100	Sangat baik
51.	D.S.A	100	Sangat baik
52.	M.M.H	100	Sangat baik
53.	A.R.H	85	Baik
54.	A.B	100	Sangat baik
55.	W.L.K	90	Baik
56.	E.B	60	Cukup
57.	R.A	100	Sangat baik
58.	T.H	100	Sangat baik

Berdasarkan aspek diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya siswa kelas IV SDN 09 Pagi Rawamangun telah memencapai hasil yang sangat baik baik dalam teks keterbacaannya maupun untuk melengkapi hasil teks Rumpang tersebut.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0089/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

8 Januari 2016

Yth. Kepala SD Negeri Rawamangun 09 Pagi
Jl. Pemuda No.10, Rawamangun,
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

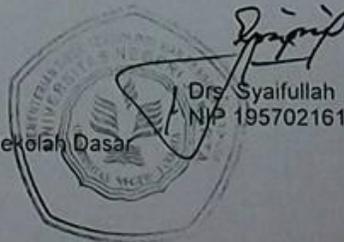
Nama : Sarlina Y. Uniwaly
Nomor Registrasi : 1815128688
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082311616610

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :
"Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Rawamangun 09 Pagi Terbitan Erlangga"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001



JAYA RAYA PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
SDN RAWAMANGUN 09 PAGI
Jalan Pemuda No. 6 Kecamatan Pulogadung
J A K A R T A T I M U R
Telp. (021) 4753830

SURAT KETERANGAN
345.1.851.2/II/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SDN 09 Pagi Rawamangun Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur menerangkan bahwa:

Nama : Sarlina Y. Uniwaly
No. Reg : 1815128688
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di kelas IV SDN 09 Pagi Rawamangun Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur dalam rangka penulisan skripsi dengan judul " *Analisis Kualitas Buku Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 09 Pagi Rawamangun Jakarta Timur Terbitan Erlangga* ". Yang dilaksanakan pada bulan Juli 2015- Januari 2016.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 18 Januari 2016

Kepala sekolah,
SDN RAWAMANGUN 09 PAGI

(Drs. Panut)
Nip. 196107051986031013

RIWAYAT HIDUP



Sarlina Y. Uniwaly dilahirkan tanggal 24 Mei 1993 di Kecamatan Letwuring, Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Ambon. Peneliti adalah anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan suami istri yang sederhana Bapak Simon Uniwaly (Alm) dan Ibu Nensi Uniwaly/U. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN Inpres Letwuring lulus pada tahun 2005, SMP Negeri Letwuring lulus pada tahun 2008 SMA PGRI Letwuring lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis sempat mengikuti tes untuk masuk diperguruan tinggi telogia, namun nasib berkata lain. Pada tahun 2012 peneliti mengikuti tes PPGT (Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi) S1, yang dibuka disetiap kabupaten, kemudian lulus dan di terima di suatu Universitas yang berada dijakarta yakni Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012.